

**KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA
DAN UPAYA GURU DALAM MENGEMBANGKANNYA
PADA PEMBELAJARAN PAI DI SMPN 6 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi syarat-syarat

Guna memperoleh Gelar Sarjana (S1)

pendidikan agama islam



Oleh :

Icu Ayu

Nim : 21531065

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

(IAIN) CURUP

2025

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah

Di

Tempat:

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan kami berpendapat bahwa skripsi saudara Icu Ayu mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Curup yang berjudul: **Keterampilan Berfikir Kritis Siswa dan upaya guru dalam mengembangkannya pada pembelajaran PAI di SMPN 6 Rejang Lebong.** sudah dapat diajukan dalam sidang skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terimakasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

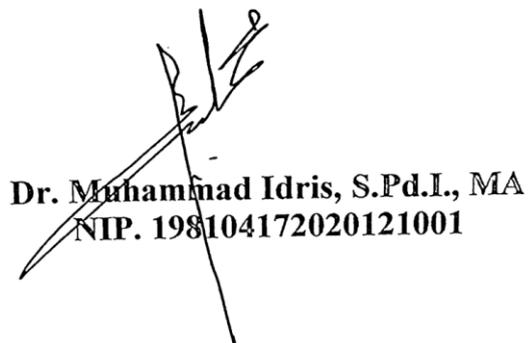
Curup, 11, juni, 2025

Pembimbing I



Dr. Deri Wanto, MA
NIP. 198711082019031004

Pembimbing II



Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I., MA
NIP. 198104172020121001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Icu Ayu

Nim : 21531065

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : keterampilan berpikir kritis siswa dan upaya guru dalam mengembangkannya pada pembelajaran PAI di SMPN 6 Rejang Lebong .

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebut dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka Saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, Semoga dapat dipergunakan sepenuhnya.

Curup , 13, juni, 2025

Penulis



Icu ayu

21531065



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Kode Pos 39119
Email iain.curup@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA
Nomor : 653 /In.34/FT/PP.00.9/07/2025

Nama : Icu Ayu
NIM : 21531065
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : **KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA DAN UPAYA GURU DALAM MENGEMBANGKANNYA PADA PEMBELAJARAN PAI DI SMPN 6 REJANG LEBONG**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : **Senin, 23 Juni 2025**
Pukul : **13.30 – 15.00 WIB**
Tempat : **Ruang Ujian 04 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Deri Wanto, MA
NIP. 19871108 201903 1 004

Sekretaris,

Dr. Muhammad Idris, S.Pd.L., MA
NIP. 19810417 202012 1 001

Penguji I,

Dr. Dewi Purnama Sari, M.Pd
NIP. 19750919 200501 2 004

Penguji II,

Dr. Sumarto, M.Pd.
NIP. 19900324 201903 1 013

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Sumarto, S.Ag., M.Pd
NIP. 19740921 200003 1 003

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ

“Maka, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Alhamdulillah Robbil Aalamiin, puji syukur atas kehadiran Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. semoga Allah Yang Mahakuasa senantiasa melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya kepada kita, sehingga mampu untuk menjalankan tugas sebagai Khalifah di muka bumi. Tak lupa kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai sumber teladan dan infirasi ilmu bagi seluh umat-Nya.

Skripsi ini berjudul **“keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran PAI dan upaya guru dalam mengembangkannya ”** Disusun guna memenuhi salah satu persyaratan di dalam menyelesaikan studi sarjana S1 pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Fakultas Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam.

Proses penyelesaian skripsi ini, penulis berupaya dengan segenap kemampuan untuk dapat berkarya sebaik mungkin. Namun sebagai hamba Allah yang tidak terlepas dari kelemahan dan kekurangan, sudah tentu skripsi ini terdapat kekurangan untuk itu penulis berharap dapat bermanfaat bagi penulis khususnya pembaca pada umumnya serta adanya kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi kebaikan dimasa yang akan datang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat dukungan dan bantuan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin memberikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
2. Bapak Prof. Dr. Yusefri, M.Ag selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd., MM selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
4. Bapak Dr. Nelson, S.Ag., M.Pd.I Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Bapak Siswanto, M. Pd. I selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup.
7. Bapak Dr. Sagiman, M. Kom. selaku Pembimbing Akademik yang telah mengarahkan selama perkuliahan.
8. Bapak Dr. Deri Wanto, MA selaku pembimbing I yang selalu memberikan nasehat selama penyusunan skripsi ini.
9. Bapak Dr. Muhammad Idris, MA selaku pembimbing II yang selalu membimbing penulis dalam menyusun skripsi hingga selesai.
10. Seluruh Dosen dan staf Fakultas Tarbiyah dan staf Program Studi Pendidikan Agama Islam

11. Mahad Al-Jamiah IAIN Curup.

12. Almamater Tercinta IAIN Curup.

Dengan kerendahan hati, penulis mengharapkan agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua orang, dan penulis menyadari bahwa dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis memohon maaf atas segala kekurangan yang ada. Atas bantuan dari berbagai pihak, penulis ucapkan terima kasih. Semoga Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* membalas kebaikan dan bantuan dengan pahala di sisi-Nya *Aamiin*.

Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Curup , juni 2025

Icu ayu

PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahirobbil'alamin.....*Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta Hidayah- Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Karyaku ini aku persembahkan untuk orang tersayang

1. Untuk diri sendiri, terima kasih sudah bertahan sampai titik ini, dengan penuh perjuangan, suka duka dan semua hal yang telah dilewati semasa perkuliahan. Terima kasih sudah menjadi sosok yang kuat dan hebat. Sesungguhnya kekurangan bukanlah alasan untuk berhenti mempejuangkan masa depan.
2. Kedua orang tuaku Bapak (Iskandar) dan Ibu (Marlina) yang selalu membimbingku mendoakan dan mensupport dengan penuh kasih sayang, jasa yang tak terbalaskan dengan kebaikan. Terimakasih Ibu dan Bapak.
3. Kedua kakek dan nenek dari sebelah ibu ataupun ayah terima kasih atas dukungan dan doanya yang tak pernah terputus untuk penulis.
4. Ketiga adik-adik yang sangat saya sanyangi yang sentiasa memberi dukungan dan support selama penyusunan skripsi.
5. Kedua pembimbing bapak Dr. Deri Wanto, MA dan bapak Dr. Muhammad Idris, MA terima kasih atas bimbingan, dukungan serta semangat yang selalu di berikan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Dosen pembimbing akademik bapak Sagiman, M. Kom terima kasih telah atas bimbingan selama proses perkuliahan.

7. Ustad dan Ustadzah Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup yang selalu memberikan bimbingan dan ilmunya.
8. Untuk kepala sekolah (bapak suwanto, M.Pd) , Guru pendidikan agama islam (ibu suriati, M.Pd), serta semua guru dan karyawan yang ada di SMP Negeri 6 Rejang Lebong. Terima kasih atas kerja sama yang baik dalam pelaksanaan penelitian skripsi ini.
9. Untuk teman seperjuanganku : ani, asmaul, deska, rani, meta, najwa, dela ,lastri,sindi,kara,desma,putri,chelsa,cindy,hazia,hediani,iris.iqro,jeri dan PAI C angkatan 2021, serta teman-teman KKN desa watas marga dan teman-teman PPL SD IT Ummatan Wahidah. yang selalu mendengarkan keluh kesah, selalu menyemangati, teman bercanda, teman ribut, dan selalu menjadi alasan penulis tertawa. Terimakasih untuk semua kenangan indah selama di perantauan.
10. Untuk adik-adik tersayang kamar 8 khodijah 2024-2025
11. Keluarga besar Mahad al-Jamiah IAIN Curup, seluruh ustadz dan ustadzah, Ma'had tahun 2024-2025, serta seluruh mahasantri yang selalu memberikan nasehat dan ilmu yang amat berguna. Terimakasih juga telah memberikan begitu banyak cerita lucu untuk dikenang kembali.
12. Almamater 2021

ABSTRAK

Icu Ayu NIM. 21531065 “Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran PAI dan upaya guru dalam mengembangkannya.” Skripsi , Program Studi Pendidikan Agama Islam. (PAI).

Keterampilan berpikir kritis merupakan salah satu kompetensi penting dalam pendidikan abad ke-21 yang sangat dibutuhkan peserta didik untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan informasi secara logis, objektif, dan reflektif. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), keterampilan ini penting untuk membantu siswa memahami nilai-nilai keislaman secara mendalam serta mampu mengambil keputusan yang tepat berdasarkan ajaran Islam. Namun, dalam implementasinya, keterampilan berpikir kritis siswa sering kali masih mengalami berbagai hambatan yang perlu ditelusuri lebih dalam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui problematika keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 6 Rejang Lebong dan untuk mengetahui upaya guru dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah guru PAI dan siswa kelas VII di SMP Negeri 6 Rejang Lebong dan teknik analisis data itu meliputi data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kritis siswa belum berkembang dilihat dari beberapa indikator yang belum tercapai yaitu : memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar dan menyimpulkan. Adapun upaya yang dilakukan guru antara lain menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah, pendekatan kontekstual, diskusi kelompok, model *inquiry learning*, model *discovery learning* serta pemberian pertanyaan tingkat tinggi (HOTS) untuk menstimulasi kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian ini merekomendasikan perlunya pelatihan guru dalam penerapan model pembelajaran inovatif yang mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis secara optimal.

Kata Kunci: Keterampilan Berpikir Kritis, Pembelajaran PAI, Upaya Guru PAI

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
MOTTO	iii
KATA PENGANTAR	ii
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan penelitian.....	8
D. Manfaat penelitian.....	8
1. Secara teoritis	8
2. Secara praktis	8
E. Kajian Terdahulu	9
BAB II KAJIAN TEORI	14
A. Keterampilan Berpikir Kritis.....	14
1. Pengertian keterampilan berpikir kritis	14
2. Tujuan Berpikir Kritis	19
3. Indikator Berpikir Kritis.....	21
4. Upaya pengembangan keterampilan berpikir kristis.....	24
B. Pembelajaran PAI.....	43
1. Pengertian pembelajaran	43
2. Pengertian pembelajaran pendidikan agama islam (PAI)	45
3. Tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).....	49
4. Ruang Lingkup pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).....	50
5. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).....	52

BAB III METODE PENELITIAN	50
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	50
B. Subjek Penelitian.....	51
C. Data dan sumber data	52
D. Teknik pengumpulan data	54
E. Teknik Analisis Data.....	58
F. Uji kredibilitas Data.....	59
BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	62
A. Gambaran Objektif wilayah Penelitian	62
B. Temuan.....	68
C. Pembahasan.....	75
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	87
A. Kesimpulan.....	87
B. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA	94

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 data pendidik di SMP Negeri 6 Rejang Lebong	64
Tabel 4. 2 data peserta didik di SMP Negeri 6 Rejang Lebong.....	67
Tabel 4. 3 sarana dan prasarana di SMP Negeri 6 Rejang Lebong.....	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berpikir kritis merupakan proses berpikir intelektual di mana pemikir dengan sengaja menilai kualitas pemikirannya, pemikir menggunakan pemikiran yang reflektif, independen, jernih dan rasional. Berpikir kritis mencakup ketrampilan menafsirkan dan menilai pengamatan, informasi, dan argumentasi. Berpikir kritis meliputi pemikiran dan penggunaan alasan yang logis, mencakup ketrampilan membandingkan, mengklasifikasi, melakukan pengurutan (sekuensi), menghubungkan sebab dan akibat, mendeskripsikan pola, membuat analogi, menyusun rangkaian, memberi alasan secara deduktif dan induktif, peramalan, perencanaan, perumusan hipotesis, dan penyampaian kritik.¹

Berpikir kritis merupakan keterampilan berpikir universal yang berguna untuk semua profesi dan jenis pekerjaan. Demikian juga berpikir kritis berguna dalam melakukan kegiatan membaca, menulis, berbicara, mendengarkan, berdiskusi, dan sebagainya, untuk

¹ Nasihudin Nasihudin and Hariyadin Hariyadin, 'Pengembangan Keterampilan Dalam Pembelajaran', *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2.04 (2021), pp. 733–43, doi:10.59141/japendi.v2i04.150.

mendapatkan hasil yang lebih baik. Analisis yang kritis dapat meningkatkan pemahaman tentang suatu masalah.²

Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu dari empat kompetensi yang dibutuhkan di abad 21. Empat kompetensi tersebut mencakup *critical thinking and problem solving, communication, collaboration, creativity and innovation* atau disebut “*The 4C’s*”. Untuk menghadapi tuntutan itu pula, pemerintah Indonesia mengembangkan kurikulum 2013 yang didesain dengan mengadaptasi konsep keterampilan abad 21.

Permendikbud No. 81 A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum telah mengamanatkan bahwa kurikulum harus mampu menjawab tantangan dan kebutuhan masa depan agar peserta didik mampu hidup dalam masyarakat global, salah satunya adalah kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran. Amanat ini diperkuat oleh Permendikbud No. 36 tahun 2018 bahwa kurikulum 2013 dikembangkan dengan penyempurnaan beberapa pola pikir termasuk penguatan pada pola pembelajaran kritis.

Dalam konteks pembelajaran PAI, kemampuan berpikir kritis juga menjadi salah satu kemampuan yang ditekankan dalam kurikulum 2013. Keputusan Menteri Agama No. 183 tahun 2019

² Imbalan Zakaria, Suyono Suyono, and Endah Tri Priyatni, ‘Dimensi Berpikir Kritis’, *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 6.10 (2021), p. 1630, doi:10.17977/jptpp.v6i10.15072.

tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah menegaskan bahwa salah satu alasan pengembangan kurikulum 2013 dalam mata pelajaran PAI dan Bahasa Arab adalah untuk mengembangkan pola pembelajaran kritis dan solutif. Maka, pembelajaran PAI kurikulum 2013 harus mampu mengakomodir kemampuan berpikir kritis peserta didik. Untuk itu, KMA menetapkan bahwa kemampuan berpikir kritis menjadi salah satu kompetensi inti yang harus dicapai dalam setiap mata pelajaran PAI yang meliputi akidah akhlak, AlQur'an hadits, fikih, dan SKI.³ Sebagaimana dalam al-quran dinyatakan bahwa berpikir itu penting agar kita dapat mengetahui yang benar dan yang salah.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ
فَتُصِيبُوا عَلَى مَا فَعَلْتُمْ نُدْمِينَ

“Wahai orang-orang yang beriman, jika seorang fasik datang kepadamu membawa berita penting, maka telitilah kebenarannya agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena ketidaktahuan(-mu) yang berakibat kamu menyesali perbuatanmu itu.”

Berfikir kritis merupakan sebuah proses yang terarah dan jelas yang digunakan dalam kegiatan mental seperti memecahkan masalah, mengambil keputusan, membujuk, menganalisis asumsi, dan

³ Fathur Rohman and Kusaeri Kusaeri, ‘Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Fikih Dengan Watson-Glaser Critical Thinking Appraisal (WGCTA)’, *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 19.3 (2021), pp. 333–45, doi:10.32729/edukasi.v19i3.874.

melakukan penelitian ilmiah. Kemampuan seseorang untuk dapat berhasil dalam kehidupannya antara lain ditentukan oleh ketrampilan berpikirnya, terutama dalam upaya memecahkan masalah - masalah kehidupan yang dihadapinya.

D.N Perkina dan R. Swartz menyatakan berpikir kritis berarti :Bertujuan untuk mencapai penilaian yang kritis terhadap apa yang akan kita terima atau apa yang akan kita lakukan dengan alasan yang logis.⁴

Ennis mengemukakan, “Definisi berpikir kritis adalah berpikir secara beralasan dan reflektif dengan menekankan pembuatan keputusan tentang apayang harus dipercayai atau dilakukan”. Oleh karena itu, indikator kemampuan berpikir kritis dapat diturunkan dari aktivitas kritis siswa meliputi: Mencari pernyataan yang jelas dari pertanyaan, Mencari alasan, Berusaha mengetahui infomasi dengan baik, Memakai sumber yang memiliki kredibilitas dan menyebutkannya dan Memerhatikan situasi dan kondisi secara keseluruhan.⁵

Pentingnya keterampilan berpikir kritis dalam konteks agama Islam terkonfirmasi melalui hasil penelitian ini. Pembahasan dilakukan

⁴ Bahriah E.P. 2011.Indikator Berpikir Kritis dan Kreatif.On line at [http:// www.berpikir.kritis/internet.kritis/indikator.berpikir.kritis.dan.kreatif](http://www.berpikir.kritis/internet.kritis/indikator.berpikir.kritis.dan.kreatif) « [evisapinatulbahriah.htm](http://www.evisapinatulbahriah.htm) [diakses tanggal 01 Februari 2013]. Fisher, Alec. 2009. Berpikir Kritis Sebuah Pengantar. Jakarta : Erl

⁵ Rahmawati, ‘Pengembangan Model Pembelajaran GI Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas X SMK Farmasi Ikasari Pekanbaru Meningkatkan’, *Journal of Risert Results*, 1.3 (2013), pp. 11–34.

dengan merinci strategi-strategi yang terbukti berhasil dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis, yaitu: Pembelajaran yang melibatkan dialog aktif antara guru dan peserta didik membuka ruang bagi pertukaran ide dan sudut pandang. Ini memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui analisis dan refleksi.⁶ Dialog aktif antara guru dan peserta didik membuktikan menjadi strategi efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis.

Pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran Islam yaitu berupa bimbingan dan asuhan kepada siswa agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh serta menjadikannya sebagai pandangan hidup demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak. Secara sederhana Pendidikan Islam dapat diartikan sebagai pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam sebagaimana yang tercantum dalam al-Quran dan al-Hadits serta dalam pemikiran ulama' dan dalam praktek sejarah umat Islam. berbagai komponen dalam pendidikan mulai dari tujuan, guru, metode, pola hubungan guru murid, evaluasi,

⁶ Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal et al., "Pembelajaran Diskusi Kelompok Kecil : Seberapa Efektif Kah Dalam Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis Pada Siswa ?," Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal 8, no. 3 (September 1, 2022): 1805–14, <https://doi.org/10.37905/AKSARA.8.3.1805-1814.2022>.

sarana prasarana, lingkungan dan evaluasi pendidikan harus didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam.⁷

Menurut Zuhairini, Pendidikan Agama Islam yaitu usaha untuk membimbing kearah pertumbuhan kepribadian siswa secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam sehingga terjalin kebahagiaan di dunia dan akhirat.⁸ Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 27 ayat 1 menyebutkan bahwa pendidikan agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.⁹

SMP Negeri 6 Rejang Lebong sebagai salah satu institusi pendidikan di Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu, juga terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan. Pada tanggal 5 juni 2024 peneliti melakukan observasi dan wawancara awal ke SMP Negeri 6 Rejang Lebong untuk mengetahui keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran PAI, dari hasil observasi peneliti menemukan beberapa keterampilan berpikir kritis di SMP Negeri 6 Rejang Lebong. Ketika proses pembelajaran peneliti menemukan peserta didik yang

⁷ Ahmad Tafsir, *Epistimologi Untuk Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung : IAIN Sunan Gunung Jati, 1995), hal 15.

⁸ Zuhairini dkk, *Metodologi Penelitian Agama Islam Cet. 1*, (Solo : Ramadani, 1999), hal 10

⁹ Undang-undang RI, No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Cet. I*, (Semarang : CV. Aneka Ilmu, 2003.), hal 57.

kesulitan dalam memberikan penjelasan secara sederhana , membangun keterampilan dasar, dan menyimpulkan

Adapun hal yang dilakukan peneliti yaitu wawancara dengan salah satu guru PAI yang mengajar di kelas VII, VIII DAN IX , dari hasil wawancara dengan guru PAI yaitu ibu suriati S.Pd. ibu Suriati mengatakan bahwa Keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 6 rejang Lebong memiliki beberapa problem, adapun beberapa keterampilan berpikir kritis yang ada di SMP Negeri 6 Rejang Lebong Atara lain : peserta didik kesulitan untuk memberikan penjelasan, kesulitan dalam membangun keterampilan dasar, kesulitan dalam menyimpulkan.

Berdasarkan dari hasil observasi awal penulis menemukan terdapat sebuah problematika terkait dengan keterampilan berpikir kritis. Maka dengan adanya hal tersebut penulis akan melakukan penelitian secara lebih mendalam lagi melalui penelitian skripsi yang berjudul “ keterampilan berpikir kritis siswa dan upaya guru dalam mengembangkannya.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah dan fokus penelitian di atas, penulis dapat memaparkan rumusan masalahnya sebagai beriku

1. Bagaimana keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 6 Rejang Lebong?

2. Bagaimana upaya guru PAI dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa di SMP Negeri 6 Rejang Lebong

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 6 Rejang Lebong.
2. Untuk mengetahui upaya guru PAI dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa di SMP Negeri 6 Rejang Lebong

D. Manfaat penelitian

1. Secara teoritis
 - a. Penelitian ini berguna untuk memenuhi salah satu tugas mahasiswa untuk mengikuti seminar proposal skripsi pendidikan agama islam di IAIN CURUP.
 - b. Agar memberikan gambaran tentang ketrampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 6 Rejang Lebong.
 - c. Sebagai bahan rujukan dan pedoman dalam pengembangan dari penulisan karya ilmiah berikutnya
2. Secara praktis
 - a. Bagi Guru Sebagai bahan bacaan atau kajian belajar siswa juga sebagai bahan masukan dan perbandingan

bagi guru dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran dikelas.

- b. Bagi Sekolah Sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam penyempurnaan kurikulum dan perbaikan pembelajaran guna meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa
- c. Bagi peneliti Menambah pengetahuan penulis tentang penggunaan model pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan kemampuan siswa.

E. Kajian Terdahulu

Guna mendukung pelaksanaan penelitian dalam proposal ini peneliti akan merangkum beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu sebagai berikut:

1. Failasuf Fadli, IAIN Pekalongan, penelitian ini pada tahun 2019, dengan judul :**“Penerapan Metode Inkuiri dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di MTs Al-Amin Pekalongan”**. Berdasarkan hasil penelitian, penelitian ini dapat di simpulkan sebagai berikut: Dari uraian dan pembahasan tentang penerapan metode inkuiri dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI di MTs Al-Amin

Pekalongan dapat disimpulkan bahwa metode inkuiri yang diterapkan di MTS Al-Amin bertujuan untuk mengembangkan pola berpikir kritis siswa. Proses interaksi pembelajaran metode inkuiri meliputi aspek keterbukaan, belajar berpikir, dan aktif bertanya. Model berpikir kritis dan keaktifan siswa MTS Al-Amin dalam belajar dapat diketahui dengan adanya pola pikir yang terstruktur dalam menemukan masalah yang berasal dari fakta dan realita yang sesuai dengan materi yang dipaparkan guru, kemudian masalah tersebut dianalisa dengan menggunakan teori/materi yang bersumber dari buku.¹⁸

2. Olivia rahmadani, penelitian ini pada tahun 2023, dengan judul :**“pengembangan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran pai dan budi pekerti pada kurikulum merdeka belajar di smpn 01 somagede banyumas”**. Berdasarkan penelitian ini Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pandangan masyarakat yang menilai pendidikan agama Islam hanya sebagai pengajaran keagamaan dan karakter saja. Faktanya sebagai generasi yang hidup di era milenial dibutuhkan kemampuan berpikir yang rasional dan sistematis. Terutama bagi peserta didik yang dituntut untuk mengembangkan kemampuan kognitifnya dalam menghadapi era yang semakin mengglobal melalui peran pendidikan agama Islam yang dijalankan di bawah aturan kurikulum merdeka

belaj. Sehingga dapat dirumuskan dalam penelitian ini bahwa bagaimana pembelajaran PAI dan budi pekerti dalam pengembangan berpikir kritis melalui kurikulum merdeka belajar disertai faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan pembelajaran PAI dan budi pekerti.¹⁰

3. Intan nuaini, penelitian ini dilakukan pada tahun 2022, dengan judul : **“upaya guru dalam mengembangkan kemampuan critical thinking peserta didik pada mata pelajaran fiqih di mts annajah petukangan jakarta selatan”**. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis dalam kurung perintah thinking peserta didik kelas VII-4 pada mata pelajaran fiqih di MTS annajah kurang efektif. Adapun upaya yang dilakukan guru dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis (critical thinking) peserta didik yaitu melakukan kegiatan literasi dan menuangkan hasil literasinya, menggunakan metode diskusi dan tanya jawab, dan memberikan soal evaluasi host high holder thinking skill. selain itu faktor pendukung dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis (critical thinking) peserta didik yaitu, guru sebagai faktor penting dalam pembelajaran dan

¹⁰ Olivia Rahmadani, “Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Pai Dan Budi Pekerti Pada Kurikulum Merdeka Belajar Di Smpn 01 Somagede Banyumas”, 2023.

buku paket fiqih yang di setiap bab memuat soal-soal hot untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis critical thinking peserta didik titik sedangkan faktor penghambat seperti kurangnya motivasi peserta didik dapat membaca buku suasana belajar yang terlalu ramai, dan kemampuan peserta didik yang berbeda-beda.¹¹

4. Siti Aminah, penelitian ini pada tahun 2020, dengan judul : **“Analisis kemampuan berpikir kritis siswa melalui model think, talk, write pada mata pelajaran pendidikan agama islam di sekolah menengah pertama negeri 1 tamanan bondowoso”**
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : pada proses pembelajaran di dalamnya terdapat perencanaan dengan penyusunan RPP yang dilakukan sebelum pembelajaran, pada tahap pelaksanaan pembelajaran dengan model TTW dapat memudahkan siswa dalam memahami sebuah materi, dan pada saat evaluasi diketahui bahwa penggunaan model pembelajaran TTW dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, berdasarkan penelitian menunjukkan kemampuan berpikir kritis siswa pada materi hidup tenang dengan kejujuran.

¹¹ Intan Nuraini, *Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Critical Thinking Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Mts Annajah Petukangan Jakarta Selatan*, 2022.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Keterampilan Berpikir Kritis

1. Pengertian keterampilan berpikir kritis

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) keterampilan berasal dari kata “terampil” yang berarti cakap dalam menyelesaikan tugas, mampu dan cekatan. Sedangkan keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas.

Menurut Zahri ia berpendapat bahwa keterampilan merupakan kepandaian melakukan suatu pekerjaan dengan cepat dan benar, dalam hal ini ruang lingkup keterampilan sangat luas yang melingkupi berbagai kegiatan antara lain, perbuatan, berpikir, berbicara, melihat, mendengar, dan lain sebagainya. Sejalan dengan hal tersebut. Prawiradilaga, mengungkapkan bahwa keterampilan berasal dari kata dasar “terampil” yang mendapat imbuhan “ke” dan akhiran “an” yang merujuk kepada kata sifat, terampil sendiri memiliki arti “mampu bertindak dengan cepat dan tepat”. Istilah lain dari terampil adalah cekatan dalam mengerjakan sesuatu. Dengan kata lain keterampilan dapat disebut juga kecekatan, kecakapan, dan kemampuan untuk mengerjakan sesuatu dengan baik dan benar. Dalam pengertian lain, menurut Putri, berpendapat

bahwa keterampilan merupakan usaha untuk memperoleh kompetensi cekat, cepat, dan tepat dalam menghadapi masalah.¹

Wardani mendefinisikan keterampilan sebagai berikut : “ Keterampilan adalah suatu minat atau bakat individu yang memungkinkan individu tersebut dapat menyelesaikan tugas-tugas dengan baik. Keahlian adalah kemampuan yang dapat diperoleh dari pelatihan dan pengembangan, yang harus selalu ditingkatkan melalui pengalaman-pengalaman pada bidang tertentu”. sedangkan Hasibuan mengemukakan bahwa keterampilan kerja seseorang adalah kemampuan untuk menyelesaikan tugas yang telah diberikan padanya atau Keterampilan seseorang dapat dilihat saat mengambil kesempatan, kecermatan memakai alat-alat dalam perusahaan demi tercapainya tujuan perusahaan. Adapun Definisi lain disampaikan oleh Robbins & Judge yang mengemukakan bahwa keterampilan sebagai kapasitas seseorang untuk melaksanakan berbagai tugas dalam pekerjaan tertentu.

Telaah mengenai berpikir kritis telah dimulai sejak seratus tahun terakhir. Pendekatan belajar demikian mulai berkembang lebih dari 2000 tahun lalu, oleh Socrates. Akan tetapi, John Dewey seorang tokoh pendidikan berkewarganegaraan Amerika, secara luas dipandang sebagai bapak tradisi berpikir kritis modern. Ia

¹ Nasihudin and Hariyadin, ‘Pengembangan Keterampilan Dalam Pembelajaran’.

menanamkan tradisi berpikir kritis dengan berfikir reflektif. Dewey memberikan pengertian mengenai berpikir kritis sebagai. “Pertimbangan yang aktif, persintent (terus menerus), dan teliti mengenai sebuah keyakinan atau bentuk pengetahuan yang diterima begitu saja dipandang dari alasan-alasan yang mendukung dan kesimpulan lanjutan yang menjadi kecenderungan.

Edward Glaser dalam buku Watson-Glaser Critical Thinking Appraisal mendefinisikan berpikir kritis sebagai :

1. Suatu sikap mau berpikir secara mendalam tentang masalah-masalah dan hal-hal yang berada dalam jangkauan pengalaman seseorang.
2. Pengetahuan mengenai metode-metode pemeriksaan dan penalaran yang logis.
3. ketrampilan untuk mengaplikasikan metode-metode tersebut.

Oleh karena itu, berpikir kritis menuntut upaya keras memeriksa setiap keyakinan dan pengetahuan asertif berdasarkan bukti pendukung dan kesimpulan-kesimpulan lanjutan.

Berfikir kritis merupakan sebuah proses yang terarah dan jelas yang digunakan dalam kegiatan mental seperti memecahkan masalah, mengambil keputusan, membujuk, menganalisis asumsi, dan melakukan penelitian ilmiah. Kemampuan seseorang untuk dapat berhasil dalam kehidupannya antara lain ditentukan oleh

keampilan berpikirnya, terutama dalam upaya memecahkan masalah - masalah kehidupan yang dihadapinya².

D.N Perkina dan R. Swartz menyatakan berpikir kritis berarti :Bertujuan untuk mencapai penilaian yang kritis terhadap apa yang akan kita terima atau apa yang akan kita lakukan dengan alasan yang logis yaitu :

1. Mempergunakan standar penilaian sebagai hasil dari berpikir kritis dalam membuat alasan.
2. Menerapkan berbagai strategi yang tersusun dan memberikan alasan untuk menentukan dan menerapkan standar tersebut.
3. Mencari dan menghimpun informasi yang dapat dipercaya untuk dipakai bukti dapat mendukung.

Norris dan Ennis dalam Bahriah menyatakan berpikir kritis sebagai berpikir masuk akal dan reflektif yang difokuskan pada pengambilan keputusan tentang apa yang dilakukan atau diyakini. Masuk akal berarti berpikir didasarkan atas fakta-fakta untuk menghasilkan keputusan yang terbaik, reflektif artinya mencari dengan sadar dan tegas kemungkinan solusi yang terbaik. Dengan

² Bahriah E.P. 2011. Indikator Berpikir Kritis dan Kreatif. On line at [http:// www.berpikir.kritis/internet.kritis/indikator.berpikir.kritis.dan.kreatif « evisapinatulbahriah.htm](http://www.berpikir.kritis/internet.kritis/indikator.berpikir.kritis.dan.kreatif«evisapinatulbahriah.htm) [diakses tanggal 01 Februari 2013]. Fisher, Alec. 2009. Berpikir Kritis Sebuah Pengantar. Jakarta : Erl

demikian berpikir kritis, menurut Norris dan Ennis adalah berpikir yang terarah pada tujuan. Tujuan dari berpikir kritis adalah mengevaluasi tindakan atau keyakinan yang terbaik. Norris dan Ennis memfokuskan kerangkanya pada proses berpikir yang melibatkan pengumpulan informasi dan penerapan kriteria untuk mempertimbangkan serangkaian tindakan atau pandangan yang berbeda.

Ciri khas kegiatan belajar dan mengajar yang mengembangkan ketrampilan berpikir kritis meliputi :

1. meningkatkan interaksi antara siswa sebagai pembelajar;
2. mengajukan pertanyaan open-enden;
3. memberikan waktu yang memadai kepada siswa untuk memberikan reaksi terhadap pertanyaan;
4. teaching for transfer (mengajarkan penggunaan kemampuan yang baru saja diperoleh dengan kondisi nyata yang ada di masyarakat.

Keterampilan berpikir kritis merupakan keterampilan yang sangat esensial, dan berfungsi efektif dalam semua aspek kehidupan. Oleh karena itu, keterampilan berpikir kritis ini menjadi sangat penting sifatnya dan harus ditanamkan sejak dini baik di sekolah, di rumah, maupun di lingkungan masyarakat. Dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil yang optimal dibutuhkan berpikir

secara aktif. Hal ini berarti proses pembelajaran yang optimal membutuhkan pemikiran kritis dari si pembelajar. Oleh karena itu, berpikir kritis sangat penting dalam proses kegiatan pembelajaran.

Keterampilan ini merupakan keterampilan fundamental pada pembelajaran di abad ke-21. Keterampilan berpikir kritis mencakup kemampuan mengakses, menganalisis, mensintesis informasi yang dapat dibelajarkan, dilatihkan dan dikuasai. Keterampilan berpikir kritis juga menggambarkan keterampilan lainnya seperti keterampilan komunikasi dan informasi, serta kemampuan untuk memeriksa, menganalisis, menafsirkan, dan mengevaluasi bukti. Pada era literasi digital dimana arus informasi sangat berlimpah, siswa perlu memiliki kemampuan untuk memilih sumber dan informasi yang relevan, menemukan sumber yang berkualitas dan melakukan penilaian terhadap sumber dari aspek objektivitas, reliabilitas, dan kemutahiran³

2. Tujuan Berpikir Kritis

Menurut Sapriya, tujuan berpikir kritis adalah untuk menguji suatu pendapat atau ide, termasuk di dalamnya melakukan pertimbangan atau pemikiran yang didasarkan pada pendapat yang diajukan. Pertimbangan – pertimbangan tersebut biasanya didukung

³ Rohman and Kusaeri, 'Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Fikih Dengan Watson-Glaser Critical Thinking Appraisal (WGCTA)'.

oleh kriteria yang dapat dipertanggungjawabkan.⁴Sedangkan menurut Elaine B. Johnson tujuan berpikir kritis yaitu untuk mendapatkan kedalaman pemahaman yang menjadi kemampuan yang esensial untuk kehidupan.⁵Selain tujuan, Richard Paul dan Linda Elder mengemukakan lima keutamaan berpikir kritis diantaranya yaitu:⁶

a. Kerendahan hati intelektual,

Yaitu menyadari keterbatasan diri serta membuka diri terhadap orang lain, mau belajar dari orang lain, selain itu juga senantiasa berhati-hati dalam memberikan penilaian dan kesimpulan terhadap sesuatu yang tidak ia ketahui secara benar masalahnya.

b. Keberanian intelektual,

Artinya berani menyampaikan ide-ide yang benar, menunjukkan sikap yang tegas yang berhadapan dengan opini masyarakat serta mengerti dengan baik bahaya-bahayanya dan menilainya secara rasional. Orang dengan karakter demikian mampu memberikan penilaian dari dua sisi yakni sisi positif dan

⁴ Ranny Meylani Megawati, Skripsi “Penerapan Model Problem Solving berbantuan Metode Debat Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa Sma Negeri 7 Kota Tasikmalaya, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi Tasikmalaya 2019, hal, 14.

⁵ Elaine B. Johnson, Contextual Teaching and Learning, Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna, (Bandung: Kaifah) 2011, hal. 185

⁶ Kasdin Sihotang, Berpikir Kritis Kecakapan Hidup di Era Digital, (Yogyakarta: PT Kanisius), hal. 38-42

negatif juga tidak memberikan ruang bagi konformitas dan stereotip.

- c. Empati intelektual, Orang yang berpikir kritis mempunyai kepedulian terhadap situasi buruk dan berupaya membawa keluar dari situasi tersebut, mampu menempatkan diri pada situasi orang lain secara etis tanpa perlu terjerumus dalam situasi orang yang dibantunya.
- d. Integritas intelektual, Artinya orang yang berpikir kritis selalu konsisten untuk melakukan apa yang dipikirkan dan dikatakan, memiliki pribadi yang utuh dan kokoh serta berprinsip. Hal itu akan membawanya menghindari diri dari sikap hipokrit atau kemunafikan intelektual, singkatnya orang berintegritas hidup sebagai manusia yang bermutu.
- e. Keyakinan pada rasionalitas, Artinya apapun yang dilakukan selalu didasari dengan pertimbangan dan pengolahan yang sesuai dengan pemikiran rasional baik dalam kehidupan personal maupun sosial.

3. Indikator Berpikir Kritis

Setiap manusia dibekali kemampuan berpikir sejak lahir. Namun kemampuan tersebut memiliki kadar yang berbeda-beda setiap diri individu. Kondisi ini terjadi karena kemampuan yang dimiliki tidak dikembangkan dengan baik. Layaknya sebuah keterampilan yang semakin dilatih akan semakin terlihat. Oleh

karena itu, berikut beberapa indikator seseorang dikatakan memiliki keterampilan berpikir kritis menurut Facione:⁷

- a. Interpretasi merupakan kemampuan memahami dan menyatakan maksud dari berbagai jenis situasi, informasi, peristiwa, penilaian atau kriteria yang beragam. Keterampilan ini akan membimbing peserta didik agar menggunakan nalarnya pada berbagai hal sekaligus dapat mengaitkan supaya menemukan kecocokan dan keterkaitan.
- b. Analisis merupakan kemampuan dalam mengidentifikasi maksud dan kaitan baik antar pernyataan, pertanyaan, konsep dan deskripsi yang ada yang dalam masalah sehingga menyatakan keyakinan, informasi atau pendapat.
- c. Evaluasi merupakan kemampuan yang mengacu pada hubungan antara fakta dan konsep dalam menilai pendapat seseorang dari sebuah pernyataan atau kesimpulan sesuai dengan pertanyaan yang ada dalam permasalahan.
- d. Inferensi merupakan kemampuan dalam mengidentifikasi berbagai elemen yang dibutuhkan untuk menarik kesimpulan yang sesuai dengan data atau fakta yang terjadi.

⁷ Muhammad Fajrul Bahri and Supahar, "Kemampuan Berpikir Kritis Menggunakan Tes Terintegrasi Agama dan Sains dalam Pembelajaran PAI di SMA," *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (Agustus 2019): 241–242

- e. Eksplanasi merupakan kemampuan untuk menyatakan penalarannya sesuai dengan alasan yang diungkapkan berdasarkan suatu bukti, konsep atau kriteria dari data yang ada.

Selanjutnya, Ennis mengidentifikasi indikator berpikir kritis, yang dikelompokkannya dalam lima besar aktivitas sebagai berikut:

- a. Memberikan penjelasan sederhana, yang berisi: memfokuskan pertanyaan, menganalisis pertanyaan dan bertanya, serta menjawab pertanyaan tentang suatu penjelasan atau pernyataan.
- b. Membangun keterampilan dasar, yang terdiri atas mempertimbangkan apakah sumber dapat dipercaya atau tidak dan mengamati serta mempertimbangkan suatu laporan hasil observasi.
- c. Menyimpulkan, yang terdiri atas kegiatan mendeduksi atau mempertimbangkan hasil deduksi, meninduksi atau mempertimbangkan hasil induksi, dan membuat serta menentukan nilai pertimbangan.
- d. Memberikan penjelasan lanjut, yang terdiri atas mengidentifikasi istilah-istilah dan definisi pertimbangan dan juga dimensi, serta mengidentifikasi asumsi.

e. Mengatur strategi dan teknik, yang terdiri atas menentukan tindakan dan berinteraksi dengan orang lain.⁸

4. Upaya pengembangan keterampilan berpikir kritis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia upaya adalah kegiatan dengan mengarahkan tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai sesuatu atau mencari jalan keluar untuk memecahkan suatu persoalan.⁹

Sedangkan pengertian guru pendidikan agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik untuk mengembangkan segala potensi (fitrah) yang dimiliki peserta didik baik potensi jasmaniyah atau potensi lahiriyah, potensi rukhaniyah, potensi intelektual, emosional, dan potensi spiritual secara optimal untuk mencapai kematangan dan kedewasaan, sesuai dengan ajaran Islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan Al-Hadits.¹⁰

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami bahwa upaya guru pendidikan agama Islam adalah kegiatan yang menggunakan tenaga dan pikiran yang dilakukan oleh seorang guru/pendidik

⁸Rahmawati, 'Pengembangan Model Pembelajaran GI Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas X SMK Farmasi Ikasari Pekanbaru Meningkatkan', *Journal of Risert Results*, 1.3 (2013), 11–34

⁹Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar., h. 1534.

¹⁰Zainal Abidin, *Filsafat Pendidikan.*, h. 50.

untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya yaitu untuk mendidik, memberikan ilmu pengetahuan, memberikan bimbingan baik itu jasmani maupun rohani supaya ia mampu hidup mandiri, dapat memenuhi tugasnya sebagai makhluk tuhan dan juga sebagai makhluk sosial serta dapat berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam.

Adapun upaya yang dilakukan guru PAI dalam mengatasi problematika keterampilan berpikir kritis yaitu dengan menggunakan maca-macam strategi pembelajaran, dimana dengan strategi pembelajaran ini akan membantu dalam mengatasi problematika keterampilan berpikir kritis siswa, adapun beberapa strategi dan model yang akan digunakan yaitu :

a. Macam-macam strategi pembelajarann

Berikut akan dijelaskan macam-macam strategi pembelajaran yang dikutip dalam Nunuk dan Leo, yaitu:

1) Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi ini menekankan pada proses penyampaian materi oleh guru terhadap siswa secara verbal (lisan) supaya siswa dapat menguasai materi dengan optimal. Menurut Gulo, strategi ini juga dapat dikatakan strategi pembelajaran langsung (*Direct Instruction*).

Sebab pelajaran langsung diberikan dan di olah secara tuntas oleh guru, siswa dituntut untuk menguasai materi tersebut.¹¹ Strategi ini juga dikatakan pendekatan yang berorientasi pada guru (*Teacher Centered*). Sebab guru menyampaikan materi secara terstruktur dengan harapan siswa dapat menguasai materi dengan baik. Tujuan strategi ini adalah supaya siswa dapat memahami dan mengerti materi yang disampaikan.

Adapun prinsip dalam srategi pembelajaran ekspositori ini yang harus diperhatikan oleh guru supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik, yaitu:¹²

- a) Berorientasi pada tujuan, guru harus merumuskan tujuan pembelajaran secara jelas dan terstruktur. Tujuan dirumuskan dalam bentuk tingkah laku yang di ukur dan berorientasi pada kompetensi yang harus dicapai siswa. Walaupun penyampaian materi pelajaran menggunakan metode ceramah, namun tidak berarti penyampaian materi tanpa tujuan.

¹¹ Suryani dan Agung S., hlm. 106.

¹² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenada Medi a Group, 2006), hlm. 179-181.

Dengan tujuan ini yang harus menjadi pertimbangan utama dalam penggunaan strategi pembelajaran.

- b) Prinsip komunikasi, dengan menggunakan metode ceramah maka strategi pembelajaran ekspositori ini tidak lepas dari prinsip komunikasi. Sebab komunikasi menunjukkan pada proses penyampaian informasi dari sumber (pendidik) kepada penerima (peserta didik). Informasi dalam hal ini adalah materi pelajaran yang di organisir dan disusun dengan tujuan tertentu yang ingin dicapai. Komunikasi dikatakan efektif apabila informasi ini dapat mudah ditangkap oleh penerima secara utuh, begitupun sebaliknya. Prinsip komunikasi karena menekankan pada proses penyampaian, maka menjadi prinsip yang sangat penting untuk diperhatikan.
- c) Prinsip kesiapan, prinsip ini menjadi suatu hukum belajar. Sebab manakala dirinya sudah memiliki kesiapan maka akan dapat mudah merespon setiap stimulus yang muncul, namun apabila dalam dirinya belum memiliki kesiapan maka akan tidak mungkin dapat merespon stimulus yang muncul. Maka dari itu, ketika guru akan memberi

stimulus kepada peserta didik, terlebih dahulu guru memposisikan mereka dalam keadaan siap baik secara fisik maupun psikis untuk menerima pelajaran.

- d) Prinsip keberlanjutan, strategi pembelajaran ekspositori mampu mendorong siswa untuk mau mempelajari materi pelajaran lebih lanjut. Jadi pelajaran bukan hanya berlangsung saat ini saja, akan tetapi berkelanjutan. Ekspositori yang berhasil manakala mampu membawa siswa pada situasi ketidakseimbangan, sehingga mendorong siswa untuk mencari dan menemukan atau menambah wawasan melalui belajar mandiri.

2) Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Secara umum strategi ini diterapkan mulai adanya masalah yang harus dipecahkan oleh siswa. Masalah tersebut bisa berasal dari peserta didik maupun pendidik. Dengan strategi ini peserta didik akan belajar dengan metode ilmiah untuk dapat memecahkan masalah tersebut. Sebab pemecahan masalah dalam PBL ini harus menggunakan langkah-langkah ilmiah sehingga masalah dapat terpecahkan dengan sistematis dan terencana.

Menurut Agus Suprijono, strategi pembelajaran berbasis masalah terdiri dari 5 fase, sehingga dengan adanya fase ini hasil

dari pembelajara dan pengembangan pembelajaran dapat terwujud.¹³

Fase-Fase	Perilaku Pendidik
<i>Fase 1</i> : Memberikan Orientasi tentang permasalahannya kepada peserta didik.	Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran, mendeskripsikan berbagai kebutuhan logistik penting dan memotivasi siswa untuk terlibat dalam kegiatan mengatasi masalah.
<i>Fase 2</i> : Mengorganisasikan peserta didik untuk meneliti.	Pendidik membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas-tugas belajar terkait dengan masalahnya.
<i>Fase 3</i> : Membantu investigasi mandiri dan kelompok.	Pendidik mendorong peserta didik untuk mendapatkan informasi yang tepat, melaksanakan eksperimen, dan mencari penjelasan serta solusi.

¹³ Suryani dan Agung S., *Strategi Belajar Mengajar*, hlm. 113.

<p><i>Fase 4</i> : Mengembangkan dan mempresentasikan artefak dan exhibit.</p>	<p>Pendidik membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan artefak- artefak yang tepat, seperti laporan, rekaman video, dan model-model serta membantu mereka untuk menyampaikan kepada orang lain.</p>
<p><i>Fase 5</i> : Menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah.</p>	<p>Pendidik membantu peserta didik melakukan refleksi terhadap investigasinya dan proses- proses yang mereka gunakan.</p>

Strategi pembelajaran berbasis masalah ini dapat diterapkan dalam kegiatan individu maupun kelompok tergantung dengan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran serta materi pembelajarannya. Apabila materi membutuhkan pemikiran yang sangat mendalam maka lebih baik dilakukan dengan berkelompok, begitupun bila materi tidak membutuhkan pemikiran yang mendalam dapat dilakukan pada individu.

3) Strategi Pembelajaran Kontekstual

Strategi pembelajaran ini biasa disebut dengan CTL (*Contextual Teaching Learning*) yaitu strategi pembelajaran yang mengaitkan materi pembelajaran dengan dunia kehidupan nyata, sehingga dengan strategi ini diharapkan peserta didik mampu

menghubungkan dan menerapkan hasil belajarnya dalam kehidupan sehari-hari.

Tugas guru dalam strategi ini adalah menyediakan sumber belajar sarana prasarana yang memadai. Sehingga guru tidak hanya menyampaikan materi saja, tetapi juga mengatur lingkungan dan strategi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk belajar.

Ada tiga hal yang perlu diperhatikan terkait dengan konsep tersebut, yaitu :¹⁴

1. CTL menekankan pada proses keterlibatan siswa dengan di orientasikan pada pengalaman langsung. CTL tidak mengharapkan siswa hanya menerima, namun juga harus mencari dan menemukan sendiri materi pelajarannya.
2. CTL mendorong siswa untuk dapat menghubungkan materi dengan kehidupan nyata. Sehingga siswa dapat menangkap hubungan pengalaman belajar disekolah dengan kehidupan sehari-hari.
3. CTL tidak mengharapkan siswa mampu memahami materi saja, melainkan siswa dapat menerapkan hasil belajarnya dalam

¹⁴ Suryani dan Agung S., hlm. 116.

kehidupan sehari-hari.

4) Strategi Pembelajaran Inquiry

Strategi ini memberikan cara bagi siswa untuk membangun kemampuan intelektual atau berpikir. Sebab berpikir menjadi tujuan utama dalam pendidikan. Inquiry di artikan sebagai ikut serta atau terlibat baik dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan, mencari informasi, maupun melakukan penyelidikan.

Adapun beberapa ciri utama dalam strategi pembelajaran inquiry, yaitu :

1. Inquiry menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran. Yang mana aktivitas pembelajaran ditekankan pada siswa untuk mencari dan menemukan inti dari materi. Sehingga siswa tidak hanya menerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal saja.
2. Inquiry diharapkan mampu menumbuhkan sikap percaya diri pada siswa. Maka seluruh aktivitas belajar dilakukan siswa dengan di arahkan untuk mencari dan menemukan sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan. Strategi ini menempatkan guru sebagai fasilitator dan motivator siswa, bukan lagi sebagai sumber belajar. Maka pada proses belajarnya biasanya dilakukan dengan tanya jawab.
3. Tujuan dari strategi inquiry ini adalah mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental.

Sehingga dalam pembelajaran inquiry siswa tidak hanya dituntut untuk menguasai pelajaran, namun juga bagaimana mereka menggunakan potensi diri yang dimilikinya. Dalam pembelajaran inquiry, siswa akan dihadapkan pada suatu permasalahan yang harus di amati, dipelajari, dan dicermati. Jadi apabila siswa meningkat partisipasinya dalam pembelajaran, maka secara otomatis akan meningkatkan pemahaman konsep materi pelajaran dan akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar.

b. Model Problem based learning

Seorang pendidik dapat dikatakan berhasil jika tujuan dari pembelajaran tersebut telah tercapai. Suatu sarana diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran sehingga dapat mengatur terjadinya proses pembelajaran sehingga dapat terlaksana dengan baik, terarah, dan menyenangkan. Salah satu sarana yang dapat digunakan oleh pendidik untuk mengatur berjalannya suatu proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan model pembelajaran. Model pembelajaran adalah suatu kerangka kegiatan yang dapat memberikan gambaran secara sistematis dalam melaksanakan pembelajaran dan membantu peserta didik serta pendidik untuk mencapai tujuan dari suatu pembelajaran yang diinginkan. Proses dan produk merupakan aspek model pembelajaran. Aspek proses merujuk pada situasi belajar apakah pembelajaran mampu menciptakan situasi yang menyenangkan dan

mendorong peserta didik terlibat aktif dalam belajar dan berpikir kreatif.¹⁵

Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru di kelas. Dalam model pembelajaran terdapat strategi pencapaian kompetensi siswa dengan pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Berkenaan dengan model pembelajaran, Bruce Joyce dan Marsha Weil dalam Dedi Supriawan dan A. Benyamin Surasega, mengetengahkan 4 (empat) kelompok model pembelajaran, yaitu: (1) model interaksi sosial; (2) model pengolahan informasi; (3) model personal-humanistik; dan (4) model modifikasi tingkah laku. Sekarang ada satu model lagi yaitu Pembelajaran berbasis masalah (Problem-based learning).¹⁶ Dalam kegiatan pembelajaran sangatlah perlu suatu model pembelajaran, dimana model pembelajaran adalah suatu rancangan terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan yang disusun dan di rancang dengan sistematis dan matang guna membantu terwujudnya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai untuk siswa. Ada banyak model pembelajaran, salah satunya model pembelajaran problem based learning.

¹⁵ Resti Ardianti, Eko Sujarwanto, dkk, "Problem-Based Learning: Apa Dan Bagaimana.," *DIFFRACTION: Journal for Physics Education and Applied Physics*, Vol. 3, No. 1, 2021, h. 27.

¹⁶ Esti Zaduqisti, "PROBLEM-BASED LEARNING (Konsep Ideal Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Prestasi Belajar Dan Motivasi Berprestasi).," *FORUM TARBIYAH*. Vol. 8, No. 2, 2010, h. 184.

Problem Based merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat menolong siswa untuk meningkatkan keterampilan yang dibutuhkan pada era globalisasi saat ini. Menurut Duch dalam Husnul bahwa Problem Based Learning merupakan model pembelajaran yang yang menantang siswa untuk belajar bagaimana belajar, bekerja secara kelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata. Masalah ini digunakan untuk mengikat siswa pada rasa ingin tahu pada pembelajaran yang dimaksud.¹⁷

Problem-Based Learning (PBL) merupakan model pembelajaran yang dalam prosesnya peserta didik dihadapkan ke dalam suatu permasalahan nyata yang pernah dialami oleh peserta didik. Widiasworo berpendapat bahwa model pembelajaran berbasis masalah merupakan proses belajar mengajar yang menyuguhkan masalah kontekstual sehingga peserta didik terangsang untuk belajar. Masalah dihadapkan sebelum proses pembelajaran berlangsung sehingga dapat memicu peserta didik untuk meneliti, menguraikan dan mencari penyelesaian dari masalah tersebut.¹⁸

Hmelo-Silver, Serafino & Cicchelli, Egen dan Kauchak, menyatakan Problem based learning (PBL) merupakan salah satu

¹⁷ Husnul Khotimah, "Penerapan Metode Pembelajaran Problem based learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar.," Jurnal Edukasi., Vol. VII, No. 3, 2020, h. 6.

¹⁸ Resti Ardianti, Eko Sujarwanto, dkk, "Problem-Based Learning: Apa Dan Bagaimana.," DIFFRACTION: Journal for Physics Education and Applied Physics, Vol. 3, No. 1, 2021, h. 28

model pembelajaran yang dapat menolong peserta didik untuk meningkatkan keterampilan yang dibutuhkan pada era globalisasi saat ini. Problem based learning adalah seperangkat model mengajar yang menggunakan masalah sebagai fokus untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, materi, dan pengaturan-diri.¹⁹

Riyanto mengungkapkan, model pembelajaran Problem based learning (PBL) merupakan model pembelajaran yang dapat membantu peserta didik untuk aktif dan mandiri dalam mengembangkan kemampuan berpikir memecahkan masalah melalui pencarian data sehingga diperoleh solusi dengan rasional dan autentik.²⁰ Adawiyah, Priyanti et al, Yuwono & Syaifuddin menyampaikan, Problem based learning merupakan pembelajaran berbasis masalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasan secara eksplisit, memberi pengalaman yang berhubungan dengan gagasan yang telah dimiliki siswa. Sehingga siswa terdorong untuk membedakan dan memadukan gagasan tentang fenomena yang menantang.²¹ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Problem based learning atau bisa juga dikenal dengan

¹⁹ Hermansyah, "Problem based learning in Indonesian Learning.," Workshop Nasional Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar, (SHEs): Conference Series Vol. 3, No. 3, 2020, h. 2258.

²⁰ Rahmadani, "METODE PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL).," Lantanida Journal, Vol. 7, No. 1, 2019, h. 79

²¹ I Gusti Ketut Yasmini, "Penerapan Model Pembelajaran Problem based learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPA.," Journal of Education Action Research, Vol. 5, No. 2, 2021, h. 160.

pembelajaran berbasis masalah, dimana model pembelajaran yang menuntut siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar, mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan kemampuannya memecahkan suatu permasalahan.

c. Model *inquiry learning*

Menurut piaget ia menyatakan bahwa: Model pembelajaran inquiry adalah model pembelajaran yang mempersiapkan siswa pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri secara luas agar melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, dan mencari jawabannya sendiri, serta menghubungkan penemuan yang satu dengan penemuan yang lain.

Menurut Hosnan, menyatakan bahwa: Pembelajaran inquiry merupakan rangkaian pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui Tanya-jawab antara pendidik dan peserta didik. Pembelajaran ini sering dinamakan strategi heuristik, yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu *heuristicos* yang berarti saya menemukan merupakan bagian inti dari pembelajaran kontekstual. Pembelajaran inquiry menekankan kepada proses mencari dan menemukan.

Selanjutnya Inquiry dikembangkan oleh Richard Suchman (2000), mengembangkan model ini untuk mengajarkan proses dari suatu

penelitian atau menjelaskan fenomena yang istimewa. Untuk itu dalam upaya peningkatan mutu belajar, guru perlu memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan pengamatan, bertanya, mengajukan dugaan-dugaan, mengumpulkan data dan menyimpulkan sendiri. Melalui siklus menemukan seperti itu, diharapkan pengetahuan dan pengalaman siswa dipahami sebagai pengetahuan dan pengalaman yang dari, oleh, dan untuk mereka.

Dapat disimpulkan bahwa, inquiry ini dikembangkan dengan bertujuan untuk mengorganisasikan pengetahuan yang dimiliki siswa sebagai fondasi yang kuat berdasarkan metode ilmiah.

Hosnan, model pembelajaran inquiry diterapkan berdasarkan langkah-langkah sebagai berikut: 1. Langkah orientasi 2. Merumuskan masalah 3. Merumuskan hipotesis 4. Mengumpulkan data 5. Menguji hipotesis 6. Merumuskan kesimpulan.

d. Model *discovery learning*

Rusmawati, mengatakan bahwa pendidik harus pandai menciptakan suasana menyenangkan dalam proses pembelajaran agar mindset peserta didik dapat berubah mengenai pelajaran fisika. Salah satunya dengan memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Strategi pembelajaran yang dapat mendukung proses standar pendidikan berdasarkan pendekatan saintifik untuk kurikulum 2013 adalah (a) strategi pembelajaran problem based learning; (b) strategi pembelajaran project based

learning; (c) strategi pembelajaran discovery learning; dan (d) strategi pembelajaran inquiry.²²

Discovery adalah kegiatan belajar mengajar menggunakan metode penemuan. Discovery yaitu menemukan konsep melalui serangkaian data atau informasi yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan. Model pembelajaran ini sering diterapkan percobaan sains di laboratorium yang masih menggunakan bantuan guru. Dimana dalam pembelajaran guru dituntut untuk lebih kreatif menciptakan situasi yang dapat membuat peserta didik belajar aktif. Menemukan pengetahuan sendiri.

Menurut Trianto, Discovery learning merupakan salah satu model instruksional kognitif dari Jerome Brunner yang sangat berpengaruh. Brunner, menyatakan bahwa discovery learning sesuai dengan pencarian pengetahuan secara aktif oleh manusia dan dengan sendirinya memberikan hasil yang baik. Berusaha sendiri untuk mencari pemecahan masalah serta pengetahuan yang menyertainya akan menghasilkan pengetahuan yang bermakna. Langkah-langkah dalam mengaplikasikan Model Discovery Learning di kelas adalah : 1. Langkah persiapan model Discovery Learning a) Menentukan tujuan pembelajaran. b) Melakukan identifikasi karakteristik peserta didik

²² Ratih Octaviana Puspitasari and Siti Sri Wulandari, "Pengaruh Model Project Based Learning (PjBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Kelas XI OTKP Di SMKS Ketintang Surabaya," *Journal of Office Administration : Education and Practice* 2, no. 1 (2022), <https://doi.org/10.26740/joaep.v2n1.p12-19>

(kemampuan awal, minat, gaya belajar, dan sebagainya). c) Memilih materi pelajaran, d) Menentukan topik-topik yang harus dipelajari peserta didik secara induktif (dari contoh-contoh generalisasi). e) Mengembangkan bahan-bahan belajar yang berupa contoh-contoh, ilustrasi, tugas, dan sebagainya untuk dipelajari peserta didik. f) Mengatur topik-topik pelajaran dari yang sederhana ke kompleks, dari yang konkret ke abstrak. Melakukan penilaian proses dan hasil belajar peserta didik.²³

e. HOTS (Higher Order Thinking Skills)

Kemampuan berpikir seseorang dibagi menjadi dua bagian yaitu kemampuan berpikir tingkat rendah atau yang biasa disebut dengan lower order thinking skills (LOTS) dan kemampuan berpikir tingkat tinggi atau bisa disebut higher order thinking skills (HOTS).³³ HOTS atau higher order thinking skills merupakan pengertian dari kemampuan berpikir tingkat tinggi. Konsep berpikir tingkat tinggi merupakan suatu konsep reformasi pendidikan berdasarkan pada taksonomi bloom yang diperkenalkan awal abad ke-21. Konsep HOTS dimaksudkan agar agar menyiapkan peserta didik menghadapi era globalisasi. Tujuannya nanti ialah peserta didik memiliki keterampilan 4C (critical thinking, collaboration, creativity, and communication).

²³ Siti Zubaidah, "Berpikir Kritis: Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Yang Dapat Dikembangkan Melalui Pembelajaran Sains.," Seminar Nasional Sains 2010 Tema "Optimalisasi Sains untuk Memberdayakan Manusia" di Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya, 2010, h. 4-5.

HOTS pertama kali dikemukakan oleh Brookhart dalam kutipan Fuaddilah, menurutnya HOTS adalah sebuah metode untuk memberikan ilmu pengetahuan, berpikir kritis dan memecahkan masalah.²⁴ Menurut Lewis dan Smith, berpikir tingkat tinggi akan terjadi jika seseorang memiliki informasi yang disimpan dalam ingatan dan dapat memperoleh informasi baru, kemudian menghubungkan, menyusun, dan mengembangkan informasi tersebut untuk mencapai suatu tujuan atau memperoleh jawaban solusi yang mungkin untuk suatu situasi yang membingungkan dan keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) mencakup berpikir kritis, berpikir kreatif, problem solving, dan membuat keputusan.

Menurut Anderson Krathwohl terdapat penjelasan dari dimensi kognitif pada taksonomi Bloom yang telah direvisi, sebagai berikut.

1. Menganalisis (C4) Menganalisis adalah kemampuan peserta didik untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah. Mahasiswa dapat membagi masalah menjadi bagian-bagian kecil dan menentukan bagaimana tiap bagian itu dapat berhubungan satu sama lain dan bagaimana hubungan ini berkaitan dapat menimbulkan permasalahan. Kemampuan menganalisis harus dimiliki oleh setiap peserta didik di setiap sekolah. Contoh kata

²⁴ Subroto Rapih and Sutaryadi Sutaryadi, "Perpektif Guru Sekolah Dasar Terhadap Higher Order Tinking Skills (HOTS): Pemahaman, Penerapan Dan Hambatan," *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran* 8, no. 1 (2018), <https://doi.org/10.25273/pe.v8i1.2560>.

kerja operasional yang dapat digunakan, yaitu menganalisis, mengaudit, memecahkan, menegaskan, mendeteksi, menyeleksi, dan menguji.

2. Mengevaluasi (C5)

Mengevaluasi adalah memberikan penilaian dan membuat keputusan berdasarkan kriteria yang telah distandarkan dan ditentukan, seperti mengecek dan mengkritik. Kata kerja operasional yang dapat digunakan adalah mengecek, mengkritik, membuktikan, mempertahankan, memvalidasi, mendukung, memproyeksikan, membandingkan, menyimpulkan, mengkritik, menilai, mengevaluasi, memberi saran, memberi argumentasi, menafsirkan, memutuskan, dan kata kerja operasional lainnya.

3. Menciptakan (C6) Menciptakan adalah kemampuan untuk

membuat sesuatu yang baru dengan mengorganisasikan beberapa elemen menjadi bentuk atau pola baru. Kata kerja operasional yang dapat digunakan adalah, membangun, merencanakan, memproduksi, mengkombinasikan, merancang, merekonstruksi, membuat, menciptakan, mengabstraksi, mendesain, merangkaikan, menyimpulkan, dan lain sebagainya.

B. Pembelajaran PAI

1. Pengertian pembelajaran

Pembelajaran adalah sebuah proses interaksi yang dilakukan peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Achjar, 2008) Dalam sebuah proses pembelajaran memiliki unsur-unsur di dalamnya yaitu pendidik, peserta didik, sumber belajar, lingkungan, belajar dan interaksi yang saling berkaitan di antara unsur-unsur tersebut.

Gagne & Briggs, mengatakan bahwa pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses pembelajaran, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar peserta didik yang bersifat internal. Atau dengan kata lain pembelajaran adalah kegiatan yang sengaja direncanakan dan dirancang sedemikian rupa dalam rangka memberikan bantuan untuk proses belajar. Dalam proses pembelajaran ada 2 unsur yang dapat mempengaruhi yaitu unsur internal dan eksternal. Unsur internal yaitu dari pembelajaran itu sendiri sedangkan unsur eksternal meliputi hal-hal di luar pembelajaran yang dapat mempengaruhi sebuah proses pembelajaran diri sendiri.

Pada proses pembelajaran membutuhkan stimulus - stimulus untuk dirinya yang mendukung proses belajar sehingga

menjadi lebih optimal. Oleh karena itu sebuah proses melibatkan tidak hanya satu pihak maka usaha yang berupa stimulus tersebut bermacam-macam seperti metode dan media yang digunakan untuk sebuah proses belajar dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Hamalik, menyatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu kombinasi tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Suatu kesatuan yang saling berhubungan yang akan menjadi kurang lengkap dan memperlambat tercapainya tujuan pembelajaran apabila salah satu unsur di dalamnya dikurangi atau dihilangkan. Dalam sebuah pembelajaran di dalamnya pasti terdapat komunikasi timbal balik antara pendidik dan peserta didik. Komunikasi tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya bantuan yaitu sarana untuk menyampaikan materi.

Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai sesuatu pengalaman secara relatifnya menghasilkan perubahan kekal dalam pengetahuan dan tingkah laku menurut Woolfolk, Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah sebuah proses panjang yang di dalamnya terdapat hubungan timbal balik antara pihak-

pihak yang terlibat sehingga suatu saat pembelajaran dapat disebut sebagai sumber belajar dan sebaliknya.²⁵

Dalam Islam, sumber pengajaran dan petunjuk yang paling utama adalah Alquran. Sebagaimana tertulis dalam firman Allah SWT di bawah ini:

وَبَشِّرِ الصَّالِحِينَ
الَّذِينَ إِذَا أَتَاهُم مِّن مَّا نَزَّلْنَا لَكَ مِنْ هَٰذَا الْكِتَابِ قَالُوا هَٰذَا مِمَّا نَزَّلْنَا لَكَ مِن قَبْلُ
وَمَا يَتَّبِعُونَ إِلَّا مَا نَزَّلْنَا لَكَ مِنْ هَٰذَا الْكِتَابِ وَرَبُّكَ عَلِيمٌ خَفِيٌّ

لِلْمُسْلِمِينَ

Artinya: “Dan Kami turunkan kepadamu Al-Kitab (Alquran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri.” (QS. An-Nahl: 89)

2. Pengertian pembelajaran pendidikan agama islam (PAI)

Kata pembelajaran mengandung makna proses, cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Menurut Oemar Hamalik, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran atau ungkapan yang lebih dikenal sebelumnya “pengajaran” adalah upaya untuk membelajarkan

²⁵ Sinta Indi Astuti, Septo Pawelas Arso, and Putri Asmita Wigati, ‘Pengembangan Medpen Baretta Pada Materi Barisan Dan Deret Aritmatika’, *Kajian Teori*, 3 (2020), pp. 103–11.

siswa. Pembelajaran merupakan usaha manusia yang dilakukan dengan tujuan untuk membantu memfasilitasi belajar orang lain. Secara khusus pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan oleh guru, instruktur, pelaku pembelajaran dengan tujuan untuk membantu siswa atau si belajar agar ia belajar dengan mudah.²⁶

Pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran Islam yaitu berupa bimbingan dan asuhan kepada siswa agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh serta menjadikannya sebagai pandangan hidup demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.²⁷

Secara sederhana Pendidikan Islam dapat diartikan sebagai pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam sebagaimana yang tercantum dalam al-Quran dan al-Hadits serta dalam pemikiran ulama' dan dalam praktek sejarah umat Islam. berbagai komponen dalam pendidikan mulai dari tujuan, guru, metode, pola hubungan guru murid, evaluasi, sarana prasarana,

²⁶ Setyosari, Model Pembelajaran Konstruktivisme (Sumber Belajar, Kajian Teori dan Aplikasi), (Malang : LP3UM, 2001), hal 01.

²⁷ Zakiah Dradjat, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta : Bumi Aksara, 2000), hal 86.

lingkungan dan evaluasi pendidikan harus didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam.²⁸

Menurut Zuhairini, Pendidikan Agama Islam yaitu usaha untuk membimbing kearah pertumbuhan kepribadian siswa secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam sehingga terjalin kebahagiaan di dunia dan akhirat.²⁹ Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 27 ayat 1 menyebutkan bahwa pendidikan agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.³⁰

Berkaitan dengan hal itu secara spesifik, dalam kurikulum 2004 dijelaskan bahwa : “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) diarahkan pada pemahaman dan pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari : menjalankan pola bersih dan sehat; berfikir secara logis, kritis, kreatif inovatif; menjalankan hak dan kewajiban, berkarya dan memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab dan menjadikan ajaran agama sebagai landasan

²⁸ Ahmad Tafsir, Epistemologi Untuk Ilmu Pendidikan Islam, (Bandung : IAIN Sunan Gunung Jati, 1995), hal 15.

²⁹ Zuhairini dkk, Metodologi Penelitian Agama Islam Cet. 1, (Solo : Ramadani, 1999), hal 10

³⁰ Undang-undang RI, No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Cet. I, (Semarang : CV. Aneka Ilmu, 2003.), hal 57.

memecahkan masalah serta perilaku dalam kehidupan bermasyarakat.”

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran Islam dari siswa, disamping untuk membentuk keshalehan atau kualitas pribadi juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial. Dalam arti kualitas atau keshalehan pribadi itu diharapkan mampu memancar keluar dalam hubungan keseharian dengan manusia lainnya (bermasyarakat), baik yang seagama atau yang tidak seagama serta dalam berbangsa dan bernegara sehingga terwujud persatuan dan kesatuan nasional, bahkan persatuan dan kesatuan antar sesama manusia³¹

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

"Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah. Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan."

³¹ Muhaimin et.al., Paradigma Pendidikan Islam : Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2002), hal 76.

3. Tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Tujuan Pendidikan Islam secara umum menurut Abuddin Nata adalah terbentuknya manusia yang baik, yaitu manusia yang beribadah kepada Allah dalam rangka pelaksanaan fungsi kekhalifahan di muka bumi. Sedangkan tujuan khusus Pendidikan Agama Islam menurut Athiyah al-Abrasy adalah pembinaan akhlak, menyiapkan anak didik untuk hidup di dunia dan akhirat, penguasaan ilmu dan ketrampilan bekerja dalam masyarakat.³²

Tujuan Pendidikan Agama Islam menurut Zakiah Drajad dalam Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam yaitu membina manusia beragama berarti manusia yang mampu melaksanakan ajaranajaran agama Islam dengan baik dan sempurna, sehingga tercermin pada sikap dan tindakan dalam seluruh kehidupannya, dalam rangka mencapai kebahagiaan dan kejayaan dunia dan akhirat, yang dapat dibina melalui pengajaran agama yang intensif.³³Tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah dalam kurikulum 2004 adalah : Untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta

³² Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1997), hal 55.

³³ 6 Zakiah Dradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2000), hal 172.

didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaan, berbangsa dan bernegara serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.³⁴

4. Ruang Lingkup pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan ketiga hubungan manusia dengan dirinya sendiri, serta hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya. Adapun dilihat dari segi pembahasannya maka ruang lingkup Pendidikan Agama Islam yang umum dilaksanakan di sekolah adalah :

a. Pengajaran keimanan

Pengajaran keimanan berarti proses belajar mengajar tentang aspek kepercayaan, dalam hal ini tentunya kepercayaan menurut ajaran Islam, inti dari pengajaran ini adalah tentang rukun Islam.

b. Pengajaran akhlak

³⁴ Abdul Majid, et. al, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004), (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2004), hal 04.

Pengajaran akhlak adalah bentuk pengajaran yang mengarah pada pembentukan jiwa, cara bersikap individu pada kehidupannya, pengajaran ini berarti proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan supaya yang diajarkan berkhlak baik.

c. Pengajaran ibadah

Pengajaran ibadah adalah pengajaran tentang segala bentuk ibadah dan tatacara pelaksanaannya, tujuan dari pengajaran ini agar siswa mampu melaksanakan ibadah dengan baik dan benar. Mengerti segala bentuk ibadah dan memahami arti dan tujuan pelaksanaan ibadah.

d. Pengajaran Fiqih

Pengajaran fiqih adalah pengajaran yang isinya menyampaikan materi tentang segala bentuk hukum Islam yang bersumber pada al-Qur'an, sunnah, dan dalil-dalil syar'i yang lain. Tujuan pengajaran ini adalah agar siswa mengetahui dan mengerti tentang hukum-hukum Islam dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.

e. Pengajaran al-Qur'an

Pengajaran al-Qur'an adalah pengajaran yang bertujuan agar siswa dapat membaca al-Qur'an dan mengerti arti kandungan yang terdapat di setiap ayat-ayat al-Qur'an. Akan tetapi dalam prakteknya hanya ayat-ayat tertentu yang dimasukkan dalam

materi Pendidikan Agama Islam yang disesuaikan dengan tingkat pendidikannya.

f. Pengajaran sejarah Islam

Tujuan pengajaran dari sejarah Islam ini adalah agar siswa dapat mengetahui tentang pertumbuhan dan perkembangan agama Islam dari awalnya sampai zaman sekarang sehingga siswa dapat mengenal dan mencintai agama Islam.

5. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menjadi tujuan utamanya adalah bagaimana nilai-nilai ajaran Islam dapat tertanam dalam diri siswa sehingga terjadi perubahan tingkah laku yang dilandasi dengan nilai-nilai ajaran Islam, baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial. Proses perubahan tingkah laku manusia untuk menjadi muslim, mukmin, muttaqin dan sebagainya dalam konteks pembelajaran agama Islam, bukanlah kekuasaan manusia termasuk guru, akan tetapi dengan sendirinya murid akan memilih dan menentukan jalan hidupnya dengan izin Allah.

Pembelajaran merupakan salah satu wahana yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan potensi murid menuju jalan kehidupan yang disediakan oleh Allah SWT, dan

murid sendiri yang memilih, memutuskan dan mengembangkan jalan hidup dan kehidupan yang telah dipelajari dan dipilihnya.³⁵

³⁵ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2005), hal 11.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif lapangan (*Field research*) yaitu penelitian yang luas untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian seperti perilaku, persepsi motivasi dan lain-lain dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. menurut Sugiono penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menyelidiki menemukan menggambar dan menjelaskan kualitas dan keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan diukur dan digambarkan melalui penelitian kualitatif penelitian kualitatif berangkat dari data dan teori yang ada sebagai penjabar dan berakhir dengan sebuah teori.¹

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Pendekatan deskriptif merupakan sebuah pendekatan yang termasuk dari jenis penelitian kualitatif.

Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah Sugiyono juga menjelaskan bahwa, penelitian kualitatif itu:

¹ Irawan Soehartono, 'Metode Penelitian Sosial: Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial Dan Ilmu Sosial Lainnya', *Tesis KOMI*, 2011, p. 51.

1. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, langsung kesumber data dan peneliti adalah instrumen kunci.
2. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.
3. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses dari pada produk atau *outcome*.
4. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif
Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati).²

Penelitian kualitatif, deskriptif adalah penelitian yang mengandalkan pengamatan, wawancara dan dokumentasi pada obyek penelitian sehingga dihasilkan data yang menggambarkan secara rinci dan lengkap tentang obyek penelitian mengungkap data secara mendalam tentang problematika keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 6 Rejang Lebong.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sekelompok individu yang menjadi pusat penelitian. Maka dalam penelitian ini peneliti sangat berhati-hati dalam menentukan subjek penelitian dengan tujuan mendapatkan informasi yang

² Sugiyono, metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D, Bandung : Alfabeta, 2017, h. 13.

lengkap dan akurat. Subjek dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini merupakan teknik pengambilan subjek penelitian dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang dipilih adalah orang-orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.

Penelitian ini menentukan subjek berdasarkan permasalahan yang akan diteliti tentang Problematika keterampilan berfikir kritis siswa pada pembelajaran PAI di smp negeri 6 rejang lebong. Peneliti menentukan subjek utama dalam penelitian ini adalah Guru Pendidikan agama islam di SMP Negeri 6 rejang lebong dan siswa SMP NEGERI 6 Rejang Lebong.

C. Data dan sumber data

1. Data

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan data sebagai kumpulan fakta atau informasi yang diperoleh melalui pengamatan, pengukuran, atau penelitian, biasanya dalam bentuk angka, teks, atau gambar, dan dapat diolah serta dianalisis untuk mendapatkan pemahaman atau pengetahuan lebih lanjut.

Data dalam suatu penelitian menjadi salah satu komponen terpenting, dan menjadi bahan baku informasi memberikan gambaran spesifik mengenai objek penelitian data adalah kumpulan

fakta yang diatikan oleh seorang penelli gana memecahkan matu permasalahan atau menjawab pertanyaan penelitia penelitian ini, terdapat dua macam sumber data, akan peneliti jaharkan sebagai berikut :

a. Data primer

Data primer adalah dana yang diperoleh peneliti secara langsung da sumber datanya Data primer disebut juga dengan dan asli atau haru dan memiliki sifat up to date. Pada umumnya data primer didapatkan peneliti melalui beberapa tekhnik misalnya observani, wawancars, diskusi, atau penyebaran kuesioner. Pada penelitian yang akan dilakukan ini, penulis akan memperoleh data primer melalui kegiatan wawancara dengan guru PAI di SMPN 6 Rejang Lebong.

b. Data sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada sebelumnya. Dalam penelitian ini penulis akan mencari data sekunder seperti foto-foto kegiatan belajar mengajar, serta bebagai dukumen yang dapat penulis peroleh dari berbagai sumber seperti dari beberapa guru di SMPN 6 Rejang Lebong.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata, dan tindakan. Data lainnya yang dapat mendukung adalah dokumen dan lain-lain (Lofland dan Lofland dalam Moleong. Selain itu, menurut Arikunto “Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh”. Jadi sumber data merupakan informasi yang diperoleh oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan yaitu sumber data yaitu data primer dan data sekunder.

- a. Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Sumber data pimer dalam penelitian ini adalah guru PAI dan siswa di SMPN 6 Rejang Lebong.
- b. Sumber data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah hasil penelitian sebelumnya mengenai keterampilan berfikir kritis di SMPN Rejang Lebong.³

D. Teknik pengumpulan data

³ Ari Setyadi, ‘Analisis Komunikasi Interpersonal Pustakawan Dalam Citra Layanan Sirkulasi Di Upt Perpustakaan Universitas Diponegoro Semarang’, *Ilmu Perpustakaan*, 4.2 (2015), pp. 24–31 <<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/9513>>.

Sebagaimana disebutkan oleh Sugiyono bahwa dalam penelitian kualitatif instrumen atau alat di dalam penelitian adalah peneliti itu sendiri oleh karena itu peneliti kualitatif harus memiliki kesiapan untuk melaksanakan penelitian secara langsung terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data.⁴ Untuk mengumpulkan data yang valid dan objektif, di dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Metode observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatan melalui hasil kerja panca indra mata serta dibantu oleh pasca indra yang lain, metode observasi juga dapat diartikan metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraaan. Penggunaan metode observasi ini dimaksudkan agar peneliti dapat merasakan kondisi nyata pada saat penelitian dan dapat langsung melakukan pencatatan terhadap semua Fenomena dari objek yang diteliti.⁵

⁴ Sugiyono, metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. hal. 222.

⁵ Burhan bugin, *metode kualitatif*, Jakarta : kencana, 2014. Hal. 118

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi non partisipan. Jadi dalam hal ini peneliti datang ditempat orang yang diamati dan tidak ikut terlibat dikegiatan tersebut. Adapun data yang diperoleh melalui observasi ini adalah kegiatan belajar mengajar guru dan siswa dalam pembelajaran pemecahan masalah pada mata pelajaran PAI di SMP NEGERI 6 Rejang Lebong.

Kisi-kisi observasi

No	Aspek/aktivitas yang diamati	Hasil pengamatan	
		Naratif	Reflektif
1.	Aktivitas guru		
2.	Aktivitas siswa		
3.	Proses pembelajaran		

2. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab diantara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan tujuan dan maksud-maksud tertentu, dalam kegiatan wawancara percakapan dilakukan oleh dua pihak. yaitu pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan pihak yang diwawancara (yang memberikan jawaban).

Dalam kegiatan penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI dan siswa kelas VII. dimana peneliti sebagai pewawancara, guru PAI dan siswa sebagai interviewee (yang menjawab) mengenai problematika keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran PAI di SMP NEGERI 6 Rejang Lebong. Dalam kegiatan penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi-terstruktur yang dimana peneliti telah memiliki beberapa pertanyaan yang telah disiapkan, namun juga memberikan fleksibilitas kepada responden untuk menjelaskan lebih lanjut mengenai permasalahan keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran PAI di SMP NEGERI 6 Rejang Lebong.

Kisi-kisi wawancara

No	Rumusan masalah	Aspek yang ditanyakan
1.	Bagaimana keterampilan berpikir kritis	1. Bagaimana siswa memberikan penjelasan sederhana. 2. Bagaimana siswa membangun keterampilan dasar 3. Bagaimana siswa menyimpulkan hasil deduksi atau membuat kesimpulan. 4. Bagaimana siswa memberikan penjelasan lanjut tentang suatu pengetahuannya

2.	Bagaimana upaya guru dalam mengembangkan.	1.model apa yang digunakan dalam proses pembelajaran. 2.pendekatan seperti apa yang digunakan 3.motode apa yang mendukung dalam mengembangkan 4.strategi yang diterpkan dalam pembelajaran 5.teknik dan takti yang di gunakan
----	---	---

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang yang tertulis. Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mencatat atau mengambil dokumen-dokumen yang sudah ada sebelumnya. dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk mencari foto-foto atau dokumen yang dapat menguatkan data-data lainnya.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis data menurut miles dan huberman dalam sugiyono, yang mengemukakan dalam penelitian kualitatif analisis data akan dilakukan secara interaktif dan dilakukan secara terus menerus hingga tuntas aktivitas

analisis data itu meliputi data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.

1. Data Reduction (reduksi data) adalah kegiatan memilih dan merangkum hal-hal pokok serta memfokuskan pada hal-hal yang penting dan berhubungan dengan tema penelitian. Pada umumnya data yang diperoleh dari lapangan cukup beragam dan banyak sehingga data harus direduksi untuk mempermudah proses selanjutnya yaitu penyajian data.
2. Data Display (Penyajian data), setelah data dipilih dan dirangkum, maka langkah selanjutnya adalah data akan didisplay. Mendisplay data adalah cara untuk memaparkan data secara rinci dan sistematis dengan memasukkan data kedalam format yang telah disiapkan. Akan tetapi data yang disajikan disini adalah data yang masih bersifat sementara untuk memudahkan penulis dalam memeriksa keabsahan datanya. Setelah data dicek keabsahannya dan kebenarannya telah sesuai maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan.
3. Conclusion (penarikan kesimpulan), adalah langkah terakhir dalam analisis data, apabila data-data telah teruji kebenarannya melalui teknik uji keabsahan data, maka penulis dapat melakukan penarikan kesimpulan

F. Uji kredibilitas Data

Uji kredibilitas data adalah uji Untuk mengetahui tingkat kepercayaan terhadap data hasil penelitian titik uji kredibilitas memiliki dua fungsi yaitu untuk melaksanakan pemeriksaan sedemikian rupa tingkat kepercayaan penemuan di lapangan dapat tercapai dan fungsi yang kedua untuk menunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan kita dengan jalan pembuktian terhadap kenyataan ganda yang sedang diteliti.⁶

Dalam penelitian ini pengujian kredibilitas ini dilakukan dengan cara triangulasi titik triangulasi dalam pengujian ini diartikan sebagai pengecekan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan data, atau bisa disebut bahwa triangulasi data sebagai pembanding data penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁷ Untuk menguji kredibilitas data tentang problematika keterampilan berpikir kritis siswa

⁶ LJ Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. H.324

⁷ Metode Penelitian Kualitatif Imam Gunawan, "*Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*," Teori Dan Praktik, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), Hal 80-83, 2013

pada pembelajaran PAI maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan kepada guru PAI dan siswa kelas VII yang terlibat dalam proses pembelajaran. Data dari kedua sumber tersebut tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari kedua sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya diminta kesepakatan dari kedua sumber data tersebut.⁸

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh dari wawancara kemudian dicek dengan observasi dan dokumentasi. Misalnya data diperoleh dengan wawancara lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang

⁸ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D Alfabeta. Bandung." H, 125

bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar karena sudut pandang yang berbeda.

3. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu ini bertujuan untuk mengetahui kondisi yang mampu mempengaruhi proses pengumpulan data triangulasi waktu adalah teknik penelitian yang menggunakan waktu sebagai pembeda untuk mengambil data sehingga data yang diperoleh dapat dibandingkan dari sudut pandang yang berbeda.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objektif wilayah Penelitian

1. Identitas SMP Negeri 6 Rejang Lebong

SMP Negeri 6 Rejang Lebong berlokasi di Desa Kesambe Lama, Curup Timur, Rejang Lebong, Bengkulu. Status akreditasi “B”, NSS-nya adalah 201260203002 dan NPSN-nya adalah 10700639. Kode pos 39125¹

2. Sejarah SMP Negeri 6 Rejang Lebong

SMP Negeri 6 Rejang Lebong awalnya bernama SMP Negeri Curup pada periode 1991-1997. Kemudian, namanya diubah menjadi SLTP Negeri Curup dari 1997 hingga 2002. Selanjutnya, berganti nama menjadi SMP Negeri 6 Curup, dan dari tahun 2008 hingga 2016 dikenal sebagai SMP Negeri 2 Curup Timur. Tahun 2016, ganti nama menjadi SMP Negeri 6 Rejang Lebong dan tetap menggunakan nama tersebut hingga sekarang.²

3. Visi dan Misi SMP Negeri 6 Rejang Lebong

a. Visi

"TAUHID (Taqwa, Aktif, Unggul, Hijau, Inovatif, dan Disiplin)
Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak

¹ Dokumen SMP Negeri 6 Rejang Lebong, "*identitas sekolah*", 13, maret, 2025

² Dokumen SMP Negeri 6 Rejang Lebong, "*sejarah sekolah*", 13, maret, 2025

mulia; Mandiri; Bergotong-royong; Berkebinekaan global; Bernalar kritis; Kreatif.

b. Misi

- 1) Merancang, mengembangkan dan memberikan pendidikan karakter dan Spiritual.
- 2) Menanamkan keimanan dan ketakwaan dalam menjalankan ajaran agama pada kegiatan Intrakurikuler, Kokurikuler dan Ekstrakurikuler.
- 3) Membina keaktifan warga sekolah di setiap kegiatan Intrakurikuler, Kokurikuler, dan Ekstrakurikuler
- 4) Membentuk insan berdaya apreasi seni tinggi dan kompetitif dalam bidang seni dan olahraga.
- 5) Menciptakan lingkungan sekolah yang rindang, hijau, indah dan nyaman sebagai wahana pembelajaran yang sehat baik secara jasmani maupun rohani.
- 6) Mengembangkan ide-ide baru dalam pengajaran ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesadaran akan budaya dan lingkungan sekitar.
- 7) Membina individu yang memiliki sikap disiplin dalam segala aktivitas di dalam, dalam kurikulum, dan di luar kurikulum.³

4. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

³ Dokumen SMP Negeri 6 Rejang Lebong, "*visi dan misi sekolah*", 13, maret, 2025

SMP Negeri 6 Rejang Lebong yang berada di Desa Kesambe

Lama memiliki data pendidik dan kependidikan yaitu sebagai beriku:

Tabel 4. 1
data pendidik di SMP Negeri 6Rejang Lebong⁴

No	Nama	L/P	Status pendidikam	Jabatan	Fungsional Sertifikasi
1.	Suwanto,M.Pd	L	S2	Ka. Sekolah	Sertifikasi
2.	Sukamdi,S.Pd	L	S1	GMP	Sertifikasi
3.	Eris Firmayatni,M.Pd	P	S2	GMP	Sertifikasi
4.	Erita,S.Pd	P	S1	GMP	Sertifikasi
5.	Dailan Effendi,S.Pd	L	S1	GMP	Sertifikasi
6.	Linda Aprianti,S.Pd	P	S1	GMP	Sertifikasi
7.	Ngatini,S.Pd	P	S1	GMP	Sertifikasi
8.	Fitri Handayani,S.Pd	P	S1	GMP	Sertifikasi
9.	Maryani,S.Pd	P	S1	GMP	Sertifikasi
10.	Mase Agus,S.Pd	L	S1	GMP	Sertifikasi

⁴ Data pendidik di SMP Negeri 6Rejang Lebong

11.	Syaiful Bahri,S.Pd.Mat	L	S1	GMP	Sertifikasi
12.	Mardalena,S.Pd	P	S1	GMP	Sertifikasi
13.	Tri Muliawati,SE,S,Pd	P	S2	GMP	Sertifikasi
14.	Suryati,M.Pd	P	S1	GMP	Sertifikasi
15.	Benina,S.Pd	L	S1	GMP	Sertifikasi
16.	Asadah,S.Pd	P	S1	GMP	Belum
17.	Titi Kardian,SP	P	S2	GMP	Sertifikasi
18.	Ades Putra,S.Pd.I	L	S1	GMP	Belum
19.	Mimi Maryana,S.Pd.I	P	S1	GMP	Belum
20.	Tia Titi Afsah,S.Pd	P	S1	GMP	Sertifikasi
21.	Juwita Oktanovianti,S.Pd	P	S1	GMP	Belum
22.	Doni prawinata, S.Pd	P	S1	GMP	Belum
23.	Yulias Dwi Marta,SE,S.Pd	P	S1	GMP	Belum
24.	Umar Usman	L	SMK	Staf TU	-
25.	Hongki sutriono, S.E.I.M.Ak	L	S2	Staf TU	-
26.	Reva Parisa, S.Pd	P	S1	Staf TU	-

27.	Karina Zulkarnain,S.Sos	P	S1	Staf TU	-
28.	Gelong permadi, SE	L	S1	Staf TU	
29.	Riki Rikardo	L	Paket C	Satpam	
30.	Olah Abdullah	L	SLTA	Pengaja Sekolah	

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa di SMP Negeri 6 Rejang lebong memiliki data pendidik berjumlah 23 orang dan tenaga kependidikan yang berjumlah 7 orang, status pendidik S2 berjumlah 5 orang, status pendidik S1 berjumlah 18 orang, status tenaga kependidikan S1 berjumlah 4 orang, status tenaga kependidikan SLTA berjumlah 1 orang, SMK berjumlah 1 orang dan tenaga pendidik yang sudah tersertifikasi berjumlah 16 orang, sedangkan tenaga kependidikannya belum ada yang tersertifikasi.

5. Data Peserta Didik

SMP Negeri 6 Rejang Lebong yang berada di Desa Kesambe Lama memiliki data peserta didik untuk melihat jumlah siswa setiap tahunnya dan jumlah rombel yang tersedia yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 2
data peserta didik di SMP Negeri 6 Rejang Lebong⁵

Tahun pelajaran	KELAS VII		KELAS VIII		KELAS IX		JUMLAH	
	Jml siswa	Jlm Rombel	Jml siswa	Jlm Rombel	Jml siswa	Jlm Rombel	Jml siswa	Jlm Rombel
2020/2021	104	5	135	5	104	4	343	13
2021/2022	81	4	104	4	138	5	323	13
2022/2023	73	3	82	3	110	4	265	10
2024/2025	77	3	74	3	83	3	234	9
2025/2026	68	3	81	3	78	3	227	9

Dari data diatas dapat diketahui bahwa di SMP Negeri 6 Rejang Lebong jumlah siswa dan rombel setiap tahunnya selalu mengalami penurunan selama 5 tahun terakhir ini.

6. Sarana dan prasarana

Tabel 4. 3
sarana dan prasarana di SMP Negeri 6 Rejang Lebong

No	Ruangan	Jumlah	Kondisi
1	Ruang kelas	16	Baik
2	Ruang UKS	1	Baik
3	Ruang serba guna	1	Baik

⁵ Data peserta didik di SMP Negeri 6 Rejang Lebong

4	Ruang lab. IPA	1	Baik
5	Ruang perpustakaan	1	Baik
6	Ruang toilet/wc	8	Baik
7	Ruang kantin sekolah	1	Baik
8	Ruang kepala sekolah	1	Baik
9	Ruang guru	1	Baik
10	Ruang tata usaha	1	Baik
11	Lahan parkir	40	M
12	Taman sekolah	1600	M
13	Lapangan olahraga	1200	M

B. Temuan

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan analisis data yang telah diperoleh di lapangan. Peneliti memperoleh data dengan menggunakan tiga cara pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, pada temuan peneliti hanya mengumpulkan tiga indikator saja karena dari hasil observasi indikator yang sudah diterapkan walaupun belum terlalu berkembang, peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 6 Rejang Lebong, berikut ini peneliti akan menjabarkan data yang diperoleh:

1. Keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran PAI

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di SMP Negeri 6 Rejang Lebong, dalam keterampilan berpikir kritis ada 4 indikator yaitu :

a. Keterampilan memberikan penjelasan sederhana.

Peserta didik tidak mampu memberikan penjelasan sederhana saat guru memnta nya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dikelas saat proses pembelajaran PAI peneliti menemukan saat proses pembelajaran guru memberikan pertanyaan dan siswa dimintan menjelaskan secara sederhana tentang apa yang di pertanyakan, namun terlihat bahwa ada beberapa siswa yang belum biasa memberikan penjelasan disana menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kritis siswa belim berkembang sesuai dengan teori ennnis.

Adapun hasil dari wawancara peserta didik JS merupakan siswa kelas VII dia mengungkapkan bahwa memang benar dia belum terlalu mahir dalam memberikan penjelasan sederhana terhadap materi pembelajaran yang akan dipelajari. Maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan berpikir kritis siswa kelas VII belum berkembang.⁶

b. Membangun keterampilan dasar

Membangun keterampilan dasar atau ketika diberikan dua permasalahan siswa dapat menjelaskan atau memberi kritik. Pada

⁶ Hasil wawancara kelas VII di SMP Negeri 6 Rejang Lebong 15, maret, 2025

saat proses pembelajaran berlangsung guru memberikan dua masalah dan memintak siswa untuk melihat langsung masalah yang ada di tempat atau melakukan observasi terhadap masalah yang diberikan. Proses pembelajaran ini dilakukan dikelas VIII, mereka diberikan waktu satu minggu untu mengamati dan membuat tugas, pada ssat prose pembelajaran maka aka nada sesi diskusi, dan presentasi tentantang tugas yang diberikan. Darihasil observasi peneliti terdapat beberapansiswa yang hanya diam saat diskusi dan presentasi, dan ketika ditannya secaran langsung mereka tidak bias memberikan penjelasan tentang tugas yang mereka kerjakan.

Agar lebih jelas problematika apa yang dialami peserta didik saat dimintai bertaya ia kesulitan dalam memberikan penjelasan dan kesulitan dalam membuat tugas yang diberikan yaitu ZA."⁷

Demikian dari hasil wawancara peserta didik ZA dapat disimpulkan bahwa keterampilan dasar tentang membedakan atau mengkritik belum berkembang dan masih sangat membutuhkan pembelajaran lebih lanjut dari guru.

c. Keterampilan menyimpulkan

Peserta didik tidak kesulitan dalam menyimpulkan hal yang swedang dijelaskan oleh guru, saat diberikan sebuah masalah untuk diberikan kesimpulan tetapi siswa masih terlihat tidak mampu

⁷ Hasil wawancara AZ dikelas VII SMP Negeri 6Rejang Lebong. 21 april 2025

menyimpulkan, maka peneliti menyimpulkan bahwa keterampilan menyimpulkan belum berkembang. Hal tersebut terlihat langsung oleh peneliti saat mengamati proses pembelajaran dikelas IX. ketika diskusi peserta didik diminta menyimpulkan apa yang mereka dapatkan dalam permasalahan yang terdapat di LKPD, Pada saat proses pembelajaran berlangsung terlihat peserta didik tidak memahami bagaimana cara menganalisis, sehingga ketika presentasi mereka menyampaikan hal yang ada di LKPD saja dan tidak menganalisis materi yang ada di LKPD tersebut. Yang dimana di dalam LKPD tersebut terdapat 3 berita yang harus dianalisis kebenarannya, namun peserta didik hanya membacanya saja tidak di analisis. Setelah diamati lebih jelas dan peneliti mencoba mendekati ke kelompok diskusi peneliti mendengar bahwa mereka tidak memahami apa yang dimaksud dengan analisis.⁸ Agar lebih jelas peneliti mewawancarai peserta didik yaitu, MB."⁹

Maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan berpikir kritis siswa baik dikelas VII, VIII, dan IX masih belum berkembang terlihat dari beberapa hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti di lapangan.

⁸ Hasil *observasi dikelas VII* di SMP Negeri 6 Rejang Lebong. 19 april 2025

⁹ Hasil *wawancara MB kelas VII* di SMP Negeri 6 Rejang Lebong. 21 april 2025

2. Upaya Guru PAI dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa

Adapun beberapa upaya yang dilakukan guru PAI dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa. menghadapi problematikan tersebut antara laian :

1. Menggunakan strategi pembelajaran.

Salah satu upaya yang dilakukan adalah menggunakan strategi pembelajaran, Strategi Pembelajaran Ekspositori Strategi ini menekankan pada proses penyampaian materi oleh guru terhadap siswa secara verbal (lisan) supaya siswa dapat menguasai materi dengan optimal. Menurut Gulo, strategi ini juga dapat dikatakan strategi pembelajaran langsung (*Direct Instruction*). Sebab pelajaran langsung diberikan dan di olah secara tuntas oleh guru, siswa dituntut untuk menguasai materi tersebut.¹⁰ Strategi ini juga dikatakan pendekatan yang berorientasi pada guru (*Teacher Centered*). Sebab guru menyampaikan materi secara terstruktur dengan harapan siswa dapat menguasai materi dengan baik. Tujuan strategi ini adalah supaya siswa dapat memahami dan mengerti materi yang disampaikan.

¹⁰ Suryani dan Agung S., hlm. 106.

2. Menggunakan model pembelajaran *problem basic learning*

Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru di kelas. Dalam model pembelajaran terdapat strategi pencapaian kompetensi siswa dengan pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Berkenaan dengan model pembelajaran, Bruce Joyce dan Marsha Weil dalam Dedi Supriawan dan A. Benyamin Surasega, mengetengahkan 4 (empat) kelompok model pembelajaran, yaitu: (1) model interaksi sosial; (2) model pengolahan informasi; (3) model personal-humanistik; dan (4) model modifikasi tingkah laku. Sekarang ada satu model lagi yaitu Pembelajaran berbasis masalah (Problem-based learning).¹¹

3. Menggunakan strategi CTL

Strategi pembelajaran ini biasa disebut dengan CTL (*Contextual Teaching Learning*) yaitu strategi pembelajaran yang mengaitkan materi pembelajaran dengan dunia kehidupan nyata, sehingga dengan strategi ini diharapkan peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan hasil belajarnya dalam kehidupan sehari-hari.

- a. CTL menekankan pada proses keterlibatan siswa dengan di orientasikan pada pengalaman langsung. CTL tidak

¹¹ Esti Zaduqisti, "PROBLEM-BASED LEARNING (Konsep Ideal Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Prestasi Belajar Dan Motivasi Berprestasi).," FORUM TARBIYAH. Vol. 8, No. 2, 2010, h. 184.

mengharapkan siswa hanya menerima, namun juga harus mencari dan menemukan sendiri materi pelajarannya.

b. CTL mendorong siswa untuk dapat menghubungkan materi dengan kehidupan nyata. Sehingga siswa dapat menangkap hubungan pengalaman belajar disekolah dengan kehidupan sehari-hari.

c. CTL tidak mengharapkan siswa mampu memahami materi saja, melainkan siswa dapat menerapkan hasil belajarnya dalam kehidupan sehari-hari.

4. Menggunakan model pembelajaran *discovery learning*

Menurut Trianto, *Discovery learning* merupakan salah satu model instruksional kognitif dari Jerome Brunner yang sangat berpengaruh. Brunner, menyatakan bahwa *discovery learning* sesuai dengan pencarian pengetahuan secara aktif oleh manusia dan dengan sendirinya memberikan hasil yang baik. Berusaha sendiri untuk mencari pemecahan masalah serta pengetahuan yang menyertainya akan menghasilkan pengetahuan yang bermakna.

Langkah-langkah dalam mengaplikasikan Model *Discovery Learning* di kelas adalah : 1. Langkah persiapan model *Discovery Learning* a) Menentukan tujuan pembelajaran. b) Melakukan identifikasi karakteristik peserta didik (kemampuan awal, minat, gaya belajar, dan sebagainya). c) Memilih materi pelajaran, d) Menentukan topik-topik yang harus dipelajari peserta didik secara

induktif (dari contoh-contoh generalisasi). e) Mengembangkan bahan-bahan belajar yang berupa contoh-contoh, ilustrasi, tugas, dan sebagainya untuk dipelajari peserta didik. f) Mengatur topik-topik pelajaran dari yang sederhana ke kompleks, dari yang konkret ke abstrak. Melakukan penilaian proses dan hasil belajar peserta didik.

C. Pembahasan

Berdasarkan pemaparan di atas, dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi maka dapat diambil kesimpulan bahwa keterampilan berpikir kritis siswa belum berkembang terutama di tiga indikator tersebut.

1. keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran PAI

Berdasarkan hasil Penelitian maka dapat diketahui keseluruhan dari fakta yang diperoleh tentang problematika keterampilan berpikir kritis yaitu:

- a. Peserta didik tidak dapat memberikan penjelasan sederhana, Ketika peserta didik tidak memberikan penjelasan sederhana saat ditanyakan oleh guru maka keterampilan berpikir kritis nya belum berkembang. sesuai dengan penelitian terdahulu oleh saudari Olivia rahmadani pada tahun 2023. Dalam penelitiannya dinyatakan bahwa apabila siswa tidak memahami materi pembelajaran dan tidak mampu menjelaskan materi yang telah

dipelajari maka ia dikatakan tidak memiliki keterampilan berpikir kritis.¹² Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ennis dalam jurnal yaitu pengembangan model pembelajaran GI untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis.¹³

b. Peserta didik tidak dapat membangun keterampilan dasar.

Ketika peserta didik tidak mampu membedakan , mengkritik bahkan tidak dapat menjelaskan apa yang mereka lakukan maka keterampilan berpikir kritis belum berkembang. Hal ini juga berpengaruh terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik sebagaimana dinyatakan dalam penelitian terdahulu oleh saudari intan nuraini dalam skripsinya tahun 2022.¹⁴ dan dikuatkan oleh Ennis dalam jurnal yang pengembangan model pembelajaran GI untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis.¹⁵

¹² Olivia Rahmadani, “Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Pai Dan Budi Pekerti Pada Kurikulum Merdeka Belajar Di Smpn 01 Somagede Banyumas”, 2023.

¹³ Rahmawati, ‘Pengembangan Model Pembelajaran GI Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas X SMK Farmasi Ikasari Pekanbaru Meningkatkan’, *Journal of Risert Results*, 1.3 (2013), 11–34

¹⁴ Intan Nuraini, *Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Critical Thinking Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Mts Annajah Petukangan Jakarta Selatan*, 2022.

¹⁵ Rahmawati, ‘Pengembangan Model Pembelajaran GI Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas X SMK Farmasi Ikasari Pekanbaru Meningkatkan’, *Journal of Risert Results*, 1.3 (2013), 11–34

- c. Peserta didik tidak mampu menyimpulkan masalah yang diberikan oleh guru

Ketika proses pembelajaran peserta didik tidak mampu menyimpulkan apa yang dijelaskan oleh guru atau menyimpulkan sebuah masalah maka siswa dianggap keterampilan berpikir kritis siswa belum berkembang. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang diungkapkan oleh saudara failasuf Fadli pada penelitian skripsi tahun 2019, ia mengungkapkan bahwa suasana kelas yang tidak kondusif akan membuat siswa tidak aktif atau tidak fokus pada pembelajaran, maka akan mempengaruhi keterampilan dalam berpikir kritis.¹⁶ Terkait dengan pernyataan tersebut dikatakan oleh Ennis dalam jurnalnya bahwa salah satu ciri keterampilan berpikir kritis adalah keterampilan dalam menganalisis dan menyimpulkan materi pembelajaran.¹⁷

1. Upaya guru PAI dalam mengatasi problematika keterampilan berpikir kritis.

¹⁶ D I Sekolah, Menengah Pertama, and Tamanan Bondowoso, 'analisis kemampuan berpikir kritis siswa melalui model think , talk , write pada mata pelajaran pendidikan agama islam januari 2020', 2020.

¹⁷ Rahmawati, 'Pengembangan Model Pembelajaran GI Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas X SMK Farmasi Ikasari Pekanbaru Meningkatkan', *Journal of Riset Results*, 1.3 (2013), 11–34

Upaya preventif adalah kegiatan yang dilakukan secara sistematis, berencana, dan terarah untuk mencegah suasana kelas yang berisik dan tidak kondusif.¹⁸

a. Upaya dalam membuat ruang kelas yang kondusif saat pembelajaran.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah ini dilakukan dengan yang pertama sebagai guru menyesuaikan peraturan tempat duduk pelajar supaya ketika guru menjelaskan itu lebih banyak mendengarkan kedua volume dan intonasi suara guru harus dapat didengarkan oleh pelajar itu sangat benar karena memang ketika guru mengajar didalam kelas suaranya harus jelas supaya pelajar dapat mengerti apa yang telah disampaikan oleh gurunya. Guru menggunakan kata-kata santun, lugas dan mudah dimengerti agar anak dapat menyerap materi yang sudah disampaikan.

Hal ini juga dikuatkan kembali dengan penelitian bahwa penataan lingkungan kelas yang tepat berpengaruh terhadap tingkat keterlibatan dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

Tujuan utama penataan lingkungan fisik kelas adalah mengarahkan

¹⁸ Sofyan S. Willis, *Remaja & Masalahnya*,h. 128

kegiatan siswa dan mencegah munculnya tingkah laku siswa yang tidak diharapkan melalui penataan tempat duduk, perabot, pajangan, dan barang-barang lainnya yang ada di dalam kelas. Selain itu, penataan kelas ini harus memungkinkan guru dapat memantau semua tingkah laku siswa sehingga dapat dicegah munculnya masalah disiplin. Melalui penataan kelas ini diharapkan siswa dapat memusatkan perhatiannya dalam proses pembelajaran dan akan bekerja secara efektif.¹⁹

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah dikemukakan Persyaratan Pelaksanaan Proses Pembelajaran pada poin (4) Pengelolaan kelas meliputi: a. Guru wajib menjadi teladan yang baik bagi peserta didik dalam menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya serta mewujudkan kerukunan dalam kehidupan bersama b. Guru wajib menjadi teladan bagi peserta didik dalam menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai

¹⁹ Unik Ambar Wati, "Pelaksanaan Pembelajaran Yang Kondusif Dan Efektif," Jurnal Pendidikan 1, no. 2 (2010): 10–20.

cerminan bangsa dalam pergaulan dunia. c. guru mengatur tempat duduk sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, serta aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan; d. volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik; e. tutur kata guru santun dan dapat dimengerti oleh peserta didik; f. guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik; g. guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, keselamatan, dan kepatuhan pada peraturan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran; h. guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung; i. guru menghargai peserta didik tanpa memandang latar belakang agama, suku, jenis kelamin, dan status sosial ekonomi; j. guru menghargai pendapat peserta didik; k. guru memakai pakaian yang sopan, bersih, dan rapi; l. pada tiap awal semester, guru menyampaikan silabus mata pelajaran yang diampunya; dan m. guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan.²⁰

b. Menggunakan strategi pembelajaran yang menarik.

²⁰ Mastar Efendi, “*Studi Evaluatif Pemenuhan Manajemen Kelas Di Sma Negeri 5 Bengkulu Selatan,*” *Jurnal Manajer Pendidikan* 14, no. 2 (2020): 52–59.

Bahan pelajaran merupakan unsur inti yang ada dalam kegiatan pembelajaran karena memang bahan pelajaran itulah yang diucapkan untuk dikuasai siswa. Sebahagian besar siswa menganggap belajar itu merupakan suatu yang tidak menyenangkan karena mereka tidak dapat melihat apakah sesungguhnya makna belajar bagi kehidupannya. Memang tidak mungkin bagi guru hanya membahas mata pelajaran yang telah ditetapkan saja. Ia juga harus mengajarkan pelajaran yang menarik minat siswa atau mengaitkannya dengan kehidupan saat ini.

Untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien seorang guru harus terlebih dahulu membuat perencanaan pembelajaran terlebih dahulu, dalam perencanaan pembelajaran guru perlu mencantumkan strategi-stragi pembelajaran, model atau metode yang menarik, agar proses pembelajaran efektif, efesien ,menarik dan menyenangkan untuk diikuti peserta didik. baru melaksanakan pembelajaran kemudian mengevaluasi pembelajaran tersebut.

Perencanaan pembelajaran juga merupakan proses penetapan dan pemanfaatan sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan-kegiatan dan upaya-upaya yang akan dilaksanakan secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan. Dalam hal ini juga Gaffar menegaskan dalam buku Saiful Sagala bahwa perencanaan merupakan proses penyusunan berbagai

keputusan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang ditentukan.²¹

Berdasarkan uraian diatas adapun strategi yang dicantumkan dalam perencanaan pembelajaran yang bertujuan mengatasi problematika keterampilan berpikir kritis siswa yakni :

Berikut akan dijelaskan macam-macam strategi pembelajaran yang dikutip dalam Nunuk dan Leo, yaitu:

1. Strategi Pembelajaran Ekspositori, Strategi ini menekankan pada proses penyampaian materi oleh guru terhadap siswa secara verbal (lisan) supaya siswa dapat menguasai materi dengan optimal. Menurut Gulo, strategi ini juga dapat dikatakan strategi pembelajaran langsung (*Direct Instruction*). Sebab pelajaran langsung diberikan dan di olah secara tuntas oleh guru, siswa dituntut untuk menguasai materi tersebut.²²

Adapun prinsip dalam srategi pembelajaran ekspositori ini yang harus diperhatikan oleh guru supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik, yaitu :²³

²¹ Saiful Sagala , op. cit, hal. 141.

²² Suryani dan Agung S., hlm. 106.

²³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenada Medi a Group, 2006), hlm. 179-181.

- a. Berorientasi pada tujuan, guru harus merumuskan tujuan pembelajaran secara jelas dan terstruktur. Tujuan dirumuskan dalam bentuk tingkah laku yang diukur dan berorientasi pada kompetensi yang harus dicapai siswa.
- b. Prinsip komunikasi, dengan menggunakan metode ceramah maka strategi pembelajaran ekspositori ini tidak lepas dari prinsip komunikasi. Sebab komunikasi menunjukkan pada proses penyampaian informasi dari sumber (pendidik) kepada penerima (peserta didik).
- c. Prinsip kesiapan, prinsip ini menjadi suatu hukum belajar. Sebab manakala dirinya sudah memiliki kesiapan maka akan dapat mudah merespon setiap stimulus yang muncul, namun apabila dalam dirinya belum memiliki kesiapan maka akan tidak mungkin dapat merespon stimulus yang muncul.
- d. Prinsip keberlanjutan, strategi pembelajaran ekspositori mampu mendorong siswa untuk mau mempelajari materi pelajaran lebih lanjut. Jadi pelajaran bukan hanya berlangsung saat ini saja, akan tetapi berkelanjutan.

2. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Secara umum strategi ini diterapkan mulai adanya masalah yang harus dipecahkan oleh siswa. Masalah tersebut bisa berasal dari peserta didik maupun pendidik. Dengan strategi

ini peserta didik akan belajar dengan metode ilmiah untuk dapat memecahkan masalah tersebut.

Menurut Agus Suprijono, strategi pembelajaran berbasis masalah terdiri dari 5 fase, sehingga dengan adanya fase ini hasil dari pembelajara dan pengembangan pembelajaran dapat terwujud.²⁴

Fase 1 : Memberikan Orientasi tentang permasalahannya kepada peserta didik.

Fase 2 : Mengorganisasikan peserta didik untuk meneliti.

Fase 3 : Membantu investigasi mandiri dan kelompok.

Fase 4 : Mengembangkan dan mempresentasikan artefak dan exhibit.

Fase 5 : Menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah.

Strategi pembelajaran berbasis masalah ini dapat diterapkan dalam kegiatan individu maupun kelompok tergantung dengan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran serta materi pembelajarannya.

3. Strategi Pembelajaran Kontekstual

Tugas guru dalam strategi ini adalah menyediakan sumber belajar sarana prasarana yang memadai. Sehingga guru tidak hanya menyampaikan materi saja, tetapi juga

²⁴ Suryani dan Agung S., *Startegi Belajar Mengajar*, hlm. 113.

mengatur lingkungan dan strategi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk belajar.

Ada tiga hal yang perlu diperhatikan terkait dengan konsep tersebut, yaitu :²⁵

- a. CTL menekankan pada proses keterlibatan siswa dengan di orientasikan pada pengalaman langsung. CTL tidak mengharapkan siswa hanya menerima, namun juga harus mencari dan menemukan sendiri materi pelajarannya.
- b. CTL mendorong siswa untuk dapat menghubungkan materi dengan kehidupan nyata. Sehingga siswa dapat menangkap hubungan pengalaman belajar disekolah dengan kehidupan sehari-hari.
- c. CTL tidak mengharapkan siswa mampu memahami materi saja, melainkan siswa dapat menerapkan hasil belajarnya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan paparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa keberhasilan dalam proses pembelajaran terdapat pada guru, kemampuan guru dalam merancang pembelajaran, menggunakan strategi, model atau metode pembelajaran sangat mempengaruhi keefektitan peserta didik, dalam hal tersebut untuk mengatasi problematika keterampilan berpikir kritis pada

²⁵ Suryani dan Agung S., hlm. 116.

siswa, diperlukanya guru membuat perencanaan yang matang sebelum proses pembelajaran.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan seluruh pembahasan yang telah dikemukakan penulis, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan :

1. Keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Rejang Lebong, masih rendah, yang ditunjukkan melalui beberapa aspek, seperti kesulitan dalam menjelaskan kembali materi, merumuskan pertanyaan, menganalisis pendapat teman, dan menyimpulkan materi pembelajaran. Faktor penyebab problematika tersebut berasal dari aspek internal dan eksternal, antara lain rendahnya kepercayaan diri siswa, kurang fokus akibat suasana kelas yang tidak kondusif, serta belum maksimalnya pemahaman siswa terhadap konsep berpikir kritis itu sendiri.
2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi problematika keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran PAI, seperti menyusun modul ajar yang sesuai, menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang menarik (misalnya diskusi, pembelajaran berbasis masalah, dan kontekstual), memberikan contoh konkret, serta menciptakan suasana kelas yang kondusif untuk mendukung keterampilan berpikir kritis siswa.

B. Saran

Saran yang dapat saya sampaikan berdasarkan hasil dari kesimpulan penelitian adalah :

1. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam, disarankan untuk terus mengembangkan dan menerapkan strategi pembelajaran yang mendorong keterampilan berpikir kritis, seperti pembelajaran berbasis masalah, diskusi kelompok, dan pertanyaan pemantik, serta menciptakan suasana kelas yang kondusif agar siswa lebih fokus dan aktif dalam proses pembelajaran, dan menggunakan model pembelajaran yang terbaru seperti: model pembelajaran berbasis masalah (PBL), pembelajaran *saintifik learning*, *inkuiri learning*, pembelajaran kooperatif (*think talk write*), dan *discovery learning*.
2. Bagi Peserta Didik, diharapkan untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, meningkatkan rasa percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan bertanya, serta membiasakan diri untuk berpikir kritis melalui latihan merangkum, menganalisis, dan berdiskusi secara mandiri maupun kelompok.
3. Bagi pengelola Sekolah, diharapkan untuk terus mendukung guru dan siswa dengan menyediakan fasilitas belajar yang memadai, menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, serta memberikan pelatihan atau workshop yang mendukung peningkatan kemampuan berpikir kritis baik bagi pendidik maupun peserta didik.

4. Untuk penelitian selanjutnya disarankan menggunakan penelitian kuantitatif atau *mixed methods* untuk mengukur peningkatan keterampilan berpikir kritis dengan instrumen yang lebih objektif, seperti angket atau tes keterampilan berpikir kritis dan juga menggunakan teori yang lebih yang lebih spesifik agar menguatkan hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Afsaruddin, Asma, 'Al-Qur'an', *American Journal of Islam and Society*, 20.1 (2003), pp. 158–60, doi:10.35632/ajis.v20i1.1887
- Astuti, Sinta Indi, Septo Pawelas Arso, and Putri Asmita Wigati, 'Pengembangan Medpen Bareta Pada Materi Barisan Dan Deret Aritmatika', *Kajian Teori*, 3 (2020), pp. 103–11
- Comission, European, *No Title No Title No Title*, 2016, IV
- Herdiana, 'Pengaruh Pemahaman Akuntansi Pajak Dan Penerapan E-Filing Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2017), pp. 1689–99
- Nasihudin, Nasihudin, and Hariyadin Hariyadin, 'Pengembangan Keterampilan Dalam Pembelajaran', *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2.04 (2021), pp. 733–43, doi:10.59141/japendi.v2i04.150
- Nuraini, Intan, *Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Critical Thinking Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Mts Annajah Petukangan Jakarta Selatan*, 2022
- Rahmawati, 'Pengembangan Model Pembelajaran GI Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas X SMK Farmasi Ikasari Pekanbaru Meningkatkan', *Journal of Risert Results*, 1.3 (2013), pp. 11–34
- Rohman, Fathur, and Kusaeri Kusaeri, 'Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Fikih Dengan Watson-Glaser Critical Thinking Appraisal (WGCTA)', *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 19.3 (2021), pp. 333–45, doi:10.32729/edukasi.v19i3.874
- Sekolah, D I, Menengah Pertama, and Tamanan Bondowoso, 'Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Model Think , Talk , Write Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Januari 2020', 2020
- Setyadi, Ari, 'Analisis Komunikasi Interpersonal Pustakawan Dalam Citra Layanan Sirkulasi Di Upt Perpustakaan Universitas Diponegoro Semarang', *Ilmu Perpustakaan*, 4.2 (2015), pp. 24–31 <<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/9513>>
- Soehartono, Irawan, 'Metode Penelitian Sosial: Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial Dan Ilmu Sosial Lainnya', *Tesis KOMI*, 2011, p. 51
- Zain, Gusnar, 'Konsep Tabayun Dalam Islam Dan Kaitannya Dengan Informasi', *Shaut Al-Maktabah*, 9.1 (2017), pp. 57–72
- Zakaria, Imbalan, Suyono Suyono, and Endah Tri Priyatni, 'Dimensi Berpikir

Kritis', *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 6.10 (2021), p. 1630, doi:10.17977/jptpp.v6i10.15072

Undang-undang republic Indonesia no. 20 tahun 2003, *system pendidikan nasional*, Bandung : Citra umbar, 2003

Undang-undang republic Indonesia no. 14 tahun 2005, *tentang guru dan dosen*, pemerintahan pusat, 2005,

Savery, J. R. (2015) Overview of Problem-Based Learning: *Definitions and Distinctions*: *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning*, 1(1), 9-20.

Yew, E. H. & Goh, K. (2016) *Problem-Based Learning: An Overview of its Process and Impact on Learning*. *Health Professions Education*, 2(2), 75-79.

Amri, Sofan dan Iif Khoiru Ahmadi. 2010. *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam Kelas : Metode, Landasan Teoritis – Praktis dan Penerapannya*. Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher

Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.

Mujib, Abdul, dan dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006.

Bahriah E.P. 2011.Indikator Berpikir Kritis dan Kreatif.On line at <http://www.berpikir.kritis/internet.kritis/indikator.berpikir.kritis.dan.kreatif> « evisapinatulbahriah.htm [diakses tanggal 01 Februari 2013]. Fisher, Alec. 2009. *Berpikir Kritis Sebuah Pengantar*. Jakarta : Erl

Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif,kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2017.

Bugim, Burhan , *metode kualitatif*, Jakarta : kencana, 2014.

Abuddin Nata. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group, 2009

Rusman. *Model-model Pembelajaran:Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

Warsono Dan Hariyanto. *Pembelajaran Aktif: Teori Dan Asasmen*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

Sutiah, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, Nizamia Learning Center: Sidoarjo, 2016,

Nurlaelah Nurlaelah dkk, *Model Pembelajaran Respons Verbal Dalam Kemampuan Berbicara*, *Jurnal Edumaspul*, vol 4(1) ,2020,

Taufik Hendratmoko,dkk, *Tujuan Pembelajaran Berlandaskan Konsep Pendidikan Jiwa Merdeka KI Hajar Dewantara*, *Jurnal JINOTED*, V 3(2), 2017,

Ulfa. “*Upaya Guru Mengatasi Problematika Pembelajaran Daring,*” 2022.
<http://repository.iainkudus.ac.id/6942/5/5. BAB II.pdf>.

Arni, M. “*Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SDN-3 Telangkah Desa Hampalit Kabupaten Katingan.*” *Jurnal Hadratul Madaniyah* 4, no. 2 (2017): 56–62

Nugraheni, Irma, Titik Harsiati, and Abd. Qohar. “*Media Buku Cerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis.*” *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 4, no. 3 (2019): 322.

L

A

M

P

I

R

A

N

Pedoman wawancara

No	Aspek	Pertanyaan
1.	keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran PAI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik kesulitan meberikan penjelasan secara sederhana. 2. Pesrta didik kesulitan membangunketerampilan dasar. 3. Peserta didik kesulitan menyimpulkan
2.	Upaya guru PAI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan model pembelajaran inquiry learning. 2. Menggunakan model pembelajaran discovery learning 3. Menggunakan strategi CTL 4. Menggunakan model problem bsic learning. 5. Menggunakan HOTS

A. Instrumen wawancara “Problematika keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran PAI Di SMP Negeri 6 Rejang Lebong “

1. Intrumen wawancara untuk guru

No	Pertanyaan penelitian	Indikator	pertanyaan
1	1. Bagaimana keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran PAI Di SMP Negeri 6 Rejang Lebong	1. Memberikan penjelasan	<p>1. Bagaimana keterampilan pesertad idik dalam memberikan penjelasan secara sederhana</p> <p>2. Apakah siswa mampu memberikan penjelasan saat guru bertanya?</p> <p>3. Apakah langkah ibu dalam mengembangkan keterampilan tersebut.</p>

Pedoman dokumentasi

Gambaran sekolah	Profil sekolah Visi, misi dan tujuan Letak koordinat garis lintang
Gambaran historis	SK pendirian SK operasional Akreditasi Kurikulum
Sarana prasanana	Data seluruh guru Ruang kelas Perpustakaan Jumlah siswa lakilaki dan perempuan Data siswa kelas VII Akse internet ektrakulikuler



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 416, Tahun 2024
Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk disertai tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : -
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Jum'at, 12 Juli 2024.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** : 1. **Dr. Deri Wanto, MA** 19871108 201903 1 004
2. **Dr. Muhammad Idris, MA** 19810417 202012 1 001

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Icu Ayu

N I M : 21531065

JUDUL SKRIPSI : **Problematika Keterampilan Berfikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran PAI Di SMPN 6 Rejang Lebong**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal, 01 Oktober 2024
Dekan,

f. Sutarto

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

06 Maret 2025

Nomor : S 34/In.34/FT.1/PP.00.9/03/2025
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

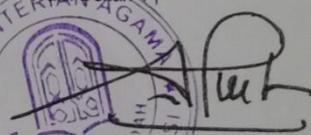
Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Icu Ayu
NIM : 21531065
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Problematika Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran PAI Di SMP Negeri 6 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 06 Maret 2025 s.d 06 Juni 2025
Lokasi Penelitian : Di SMP Negeri 6 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan 1,

Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum
NIP. 198110202006041002

Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
**DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**
Jalan Basuki Rahmat No. 10 Kelurahan Dwi Tunggal

SURAT IZIN

Nomor: 503/70326031/IP/DPMPSTP/III/2025

**TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : tanggal -- Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian Kepada

Nama / TTL : ICU AYU
NIM : 21531065
Program Studi/Fakultas : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM / TARBIAH
Judul Proposal Penelitian : **PROBLEMATIKA KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA PEMBELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 6 REJANG LEBONG**
Lokasi Penelitian : SMP NEGERI 6 REJANG LEBONG
Waktu Penelitian : 2025-03-07 s/d 2025-06-06
Pernanggung Jawab : WAKIL DEKAN I FAKULTAS TARBIAH IAIN CURUP

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Harus mentaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
- b. Selesai melakukan penelitian agar melaporkan / menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
- c. Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon
- d. Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati mengidahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Dikeluarkan di : C U R U P

Pada Tanggal : 07 Maret 2025

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KABUPATEN REJANG LEBONG**



ZULKARNAIN, SH
Pembina
NIP. 19751010 200704 1 001



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN.



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 6 REJANG LEBONG
[SEKOLAH PENGGERAK A-2]
Jalan Kesambe Lama Curup Timur - 39125
email:smpn2.curtim@gmail.com/smpn6rl@gmail.com



SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 421.3/037 /LL/SMPN6/RL/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini,:

Nama : **Suwanto, M.Pd.**
NIP : 196905101992031005
Pangkat/Gol : Pembina Utama Muda / IV.C
Jabatan : Kepala Sekolah

Berdasarkan Surat permohonan dari IAIN Curup Fakultas Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam
Nomor: 182/In.34/FT.1/PP.00.9/03/2025 tanggal 6 Maret 2025, memberikan izin penelitian pada :

Nama : Icu Ayu
NIM : 21531065
Fakultas / Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Problematika Keterampilan Berfikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran PAI di SMP Negeri 6 Rejang lebong
Waktu Penelitian : 6 Maret s.d 6 Juni 2025

Demikian surat izin ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Curup, 11 Maret 2025
Kepala SMP Negeri 6 Rejang Lebong

Suwanto, M.Pd.
NIP. 196905101992031005



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 6 REJANG LEBONG
[SEKOLAH PENGGERAK]

Jalan Kesambe Lama Curup Timur – 39125
email:smpn2.curtim@gmail.com/smpn6rl@gmail.com



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Nomor: 421.3/058/LL/SMPN6/RL/2025

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **SURIATI, M.Pd.**
NIP : 19831118 201001 2 016
Pangkat/Gol : Pembina Tk.I / IV.A
Jabatan : Guru PAI

Menerangkan bahwa:

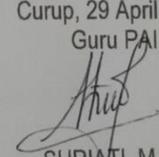
Nama : **ICU AYU**
NIM : 21531065
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : PAI

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Problematika keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 6 Rejang Lebong"

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui
Kepala Sekolah

SUWANTO, M.Pd.
NIP. 19690511 199203 1 005

Curup, 29 April 2025
Guru PAI

SURIATI, M.Pd.
NIP. 19831118 201001 2 016

Modul pembelajaran PAI kelas VII

MODUL AJAR
BAB 8: MENGHINDARI GIBAH DAN MELAKSANAKAN TABAYUN

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Satuan Pendidikan	: SMP Ngeri 6 Rejang Lebong
Kelas / Semester	: VII (Tujuh) – II (Genap)
Mata Pelajaran	: PAI dan Budi Pekerti
Prediksi Alokasi Waktu	: 2 Pekan/ 6 Jam Pelajaran
Tahun Penyusunan	: 2025

B. KOMPETENSI AWAL

Guru dapat menghubungkan materi menghindari *gibah* dan menumbuhkan sikap tabayun dengan perintah Allah Swt. dalam *Q.S. al-Hujurat/49: 6*.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, bergotong royong, bernalar kritis, kreatif, inovatif, mandiri, berkebhinekaan global

D. SARANA DAN PRASARANA

LCD *Projector*, *Speaker* aktif, *Note book*, CD pembelajaran interaktif, HP, kamera, kertas karton, spidol atau media.

E. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

F. MODEL PEMBELAJARAN

Project Based Learning (PjBl), *Problem Based Learning (PBL)*, *inquiry Learning*, *discovery Learning*

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- ❖ Melalui pembelajaran *inquiry*, peserta didik dapat mendeskripsikan pesan Islam untuk harmonisasi sosial dengan menghindari *gibah* dan menumbuhkan sikap tabayun dengan benar.
- ❖ Melalui pembelajaran *discovery*, peserta didik dapat menelaah perbedaan antara konten *gibah* dengan kritik dan *review* produk di media sosial dengan benar.
- ❖ Melalui pembelajaran berbasis produk, peserta didik dapat menyusun *review* konten di media sosial dengan benar.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- ❖ Mengamati dan mempelajari Infografis. Paparan menarik Infografis akan membangun peta konsep yang jelas bagi peserta didik, sehingga materi dan rencana pembelajaran tergambar sejak awal dalam benak mereka. Infografis akan meningkatkan keingintahuan mereka untuk mengikuti pembelajaran.

LKPD PAI kelas VII

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) 2

Nama: Rafa Werni Fauzi Yosi
 Kelas: VII A
 Tanggal: 15/3/2025

Petunjuk: Bacalah penjelasan berikut, lalu jawablah pertanyaan di bawah ini dengan singkat!

Penjelasan Singkat:

- **Gibah** adalah membicarakan keburukan orang lain yang tidak hadir dan dapat merugikan pihak yang dibicarakan.
- **Kritik** adalah tanggapan atau ulasan terhadap sesuatu dengan tujuan membangun dan memberikan perbaikan.
- **Review** adalah ulasan terhadap suatu produk atau layanan berdasarkan pengalaman pribadi.

1. Apa perbedaan antara gibah, kritik, dan review?
 Jawab:

- X **Gibah**: yaitu membicarakan tentang keburukan orang lain
 X **Kritik**: adalah tanggapan atau ulasan terhadap sesuatu tujuan
 X **Review**: adalah ulasan terhadap suatu produk atau layanan sesuai dengan permasalahan
 2. Amati contoh unggahan media sosial yang diberikan guru. Kategorikan dan jelaskan alasanmu!

Unggahan	Kategori	Alasan
"Aku dengar si A sering bolos sekolah dan malas belajar."	Gibah	dapat merugikan orang yg digibah dan yg gibah menggibah mendapat dosa
"Artikel ini cukup bagus, tetapi akan lebih baik jika penulis memberikan sumber yang lebih jelas."	Kritik	dapat memperbaiki seseorang yang di kritik
"Saya mencoba produk skincare ini selama dua minggu, dan hasilnya kulit saya menjadi lebih lembap dan sehat."	Review	memberi info produk skincare yang dipakainya sangat bagus

3. Bagaimana seharusnya kita bersikap terhadap unggahan yang mengandung gibah?

1. Jawab

1. Gibah dapat merugikan orang yg di gibah dan yg menggibah mendapat dosa
 2. Kritik dapat memperbaiki seseorang yg di kritik
 3. Review. memberi info tentang suatu produk
 3 jawab
 1. memberikan tanggapan bagi orang yang mengibah

Proses pembelajaran PAI



Pembelajaran berbasis diskusi



Presentasi siswa



Lembar observasi dikelas VII

A. Instrumen observasi tentang "Problematika keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran PAI Di SMP Negeri 6 Rejang Lebong"

LEMBAR OBSERVASI

No	Hari/tanggal	Jam	Hal-hal yang diobservasi
1.	Sabtu - 15 - Maret 2025	9:15 - 10:55	Ketika peneliti berada dikelas, peneliti melihat secara langsung bagaimana proses pembelajaran PAI di kelas 7. disana terlihat saat proses pembelajaran berlangsung ketika guru menjelaskan ada beberapa peserta didik yang tidak memperhatikan, hingga ketika guru meminta mengeska kembali materi peserta didik kesulitan.
2.	Sabtu - 19 - April 2025	9:15 - 10:55	Pada hari yang sama peneliti melakukan pengamatan lanjut. Pengamat ketiga peneliti melihat peserta didik yang kesulitan dalam memahami saat diumtuk guru PAI beresnya. saat guru bertanya peserta didik malah kesulitan menga
3.	Sabtu 24 - April 2025	9:15 - 10:55	di hari selanjutnya peneliti melihat terdapat peserta didik yang kesulitan dalam menganalisis dan menguraikan pembelajaran. disini peneliti juga melihat ada beberapa siswa yang ditakutkan guru PAI dalam mengatasi hal tersebut.
4.	28 - April 2025	-	Peneliti mulai mengamati saat guru PAI dan beberapa peserta didik kelas 7.

Lembar wawancara

Nama : Susah
Nip : 19831110 201021 2 016
Lama bekerja : 15 th

Satuan pendidikan : SMP Negeri 6 Rejang Lebong

A. Instrumen wawancara "Problematika keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran PAI Di SMP Negeri 6 Rejang Lebong"

1. Bagaimana problematika keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran PAI Di SMP Negeri 6 Rejang Lebong

a. Menjelaskan kembali materi pembelajaran

1. Bagaimana keterampilan pesertadidik dalam menjelaskan materi pembelajaran PAI?
mash malu bin binjan
2. Apa problem yang dialami peserta didik sehingga kesulitan menjelaskan materi pembelajaran PAI?
karena siswa belum paham, atau keliru
3. Apakah langkah yang akan bapak/ibu lakukan dalam mengatasi problem tersebut?
mengulang dan meluruskan kembali kearahpahaman
4. Apakah sebelumnya bapak/ibu pernah melakukan hal yang sama dalam mengatasi problem tersebut?
ya
5. Apa harapan bapak/ibu setelah melakukan upaya dalam mengatasi problem tersebut?
siswa udah paham materi yg di berikan

Keterangan wawancara siswa

Keterangan Telah Wawancara

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : Aisyah Aqilah Azizah

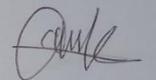
Kelas : VII

Telah Melakukan Wawancara Terhadap Peserta Didik Kelas VII Dalam Rangka Menyusun Skripsi Yang Berjudul **“Problematika Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran PAI Di SMP Negeri 6 Rejang Lebong”**

Demikian Surat Keterangan Ini Dibuat Dengan Sebernanya Untuk Dapat Digunakan Sebagaimana Mestinya.

Curup, 19-4-2025

Pihak yang diwawancarai



Aisyah Aqilah Azizah

Wawancara guru PAI ibu suriati, M.Pd.



Wawancara kepala sekolah bapak suwanto, M.Pd



Wawancara siswa kelas VII



Lingkungan sekolah



Kegiatan siswa





Prestasi SMP Negeri 6 Rejang Lebong





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 210121751 Fax. 21710
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: adnan@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BELAKANG **KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

NAMA : IGA ARI
NIM : 21521065
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
FAKULTAS : Tarbiyah
PEMBIMBING I : Dr. Don Wicak, MA
PEMBIMBING II : Dr. Muhammad Uti, MA
JUDUL SKRIPSI : Perencanaan Interseksi Berbasis Ilmu Sosial Pada Pembelajaran PAI-
Di SMPN 6 Ranyong Lebong
MULAI BIMBINGAN : 11-10-2024
AKHIR BIMBINGAN : 11-6-2025

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING II
1.	4/10	latihan ulang menulis	
2.	13/10	Manuskrip - kisi Bab 2	
3.	1/11	Tahap awal Bab 5	
4.	14/11	Tahap awal Bab 5 dan Bab 6	
5.	2/12	Manuskrip penelitian	
6.	10/12	Revisi penelitian	
7.	2/1	Bab 1	
8.	14/1	Hubungan papir hasil penelitian	
9.	20/1	Revisi	
10.	2/2	Abstrak	
11.	11/6	Ace Muningsih	

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP

CURUP, 11 - Juni 2025

PEMBIMBING I

Dr. Don Wicak, MA
NIP. 1981100201901004

PEMBIMBING II

Dr. Muhammad Uti, MA
NIP. 198104022014008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 210121751 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: adnan@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

DEPAN **KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

NAMA : IGA ARI
NIM : 21521065
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
FAKULTAS : Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I : Dr. Don Wicak, MA
DOSEN PEMBIMBING II : Dr. Muhammad Uti, MA
JUDUL SKRIPSI : Perencanaan Interseksi Berbasis Ilmu Sosial Pada Pembelajaran PAI-
Di SMPN 6 Ranyong Lebong
MULAI BIMBINGAN : 20-12-2024
AKHIR BIMBINGAN : 11-6-2025

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	20/12-24	Penyusunan Sk Pembimbing	
2.	20/12-24	Bab 1 & 2 III	
3.	14/1-25	Revisi BAB 1 & III	
4.	19/1-25	Manuskrip penelitian	
5.	1/2	Bab 1 & 2 III (2)	
6.		Manuskrip Bab 1 & 2 III (3)	
7.		Manuskrip penelitian	
8.	20/1-25	Revisi Sk. penelitian	
9.	6/2-25	Ace Bab 1 & 2 + Bab 1 & 2	
10.	21/2-25	Penyusunan Bab 1 & 2	
11.	11/6-25	Revisi manuskrip	

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

CURUP, 11 - Juni 2025

PEMBIMBING I

Dr. Don Wicak, MA
NIP. 1981100201901004

PEMBIMBING II

Dr. Muhammad Uti, MA
NIP. 198104022014008

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Penulis memiliki nama lengkap Icu Ayu yang merupakan anak pertama dari empat bersaudara, terlahir dari pasangan Bapak Iskandar dan Ibu Marlina lahir di Aringin pada tanggal 4 agustus 2004. Pendidikan yang pernah ditempuh penulis mulai dari jenjang sekolah dasar (SD) yakni besekolah di SDN Aringin pada tahun 2009-2015, melanjutkan sekolah jenjang menengah pertama di MTS Nurul Akhlak Biaro Baru pada tahun 2015-2018, kemudian melanjutkan ke jenjang menengah atas di pondok pesantren tazakka pada tahun 2018-2021. Pada tahun 2021 penulis terdaftar pada salah satu perguruan tinggi keagamaan islam negeri yaitu Intitusi Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Pada fakultas tarbiyah program studi pendidikan agama islam dan selesai pada tahun ini 2025 dengan meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)